

**PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA MELALUI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KELUARGA DI DESA DUSUN BARU II BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH:

DESI ANGGERAINI
NIM : 1711210019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Desi Anggeraini

NIM : 1711210019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Desi Anggeraini

NIM : 1711210019

Judul : Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.wb.

Bengkulu, 31 Januari 2022

Pembimbing I

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag

NIP. 197207072006041002

Pembimbing II

Davun Riadi, M.Ag

NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagardewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah".
Penulis : Desi Anggeraini
Nim : 1711210019
Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bengkulu, 18 Februari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
NIP. 197207072006041002

M. Taufiqurrahman, M. Pd
NIP. 199401152018011003

Penguji I

Penguji II

Dr. Basinun, M. Pd
NIP. 197710052007102005

Ross Delta Fitrihanah, M. Pd
NIP. 198107272007102004

Mengetahui



Dr. Mus Mulvadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini setulus hati kepada kalian orang-orang yang memberikan pengaruh besar dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Semua ini bisa tercapai berkat restu, do'a, dukungan serta kekuatan yang telah diberikan sepenuh hati kepadaku walaupun tanpa terlihat, tanpa terdengar, tanpa terasa dalam wujudnya, tapi kuyakin dan percaya semua ini dapat kulalui berkat Allah SWT. Dan kalian semua yang telah memberiku energi positif dalam melewati perjalanan hidupku.

1. Kepada Allah SWT. Alhamdulillah, Tak henti-henti kuucapkan syukur atas Rahmat dan Nikmat hidup yang telah Engkau berikan padaku, nikmat akal, dan nikmat hati yang luas sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Diantara susah dan senang kehidupan yang dijalani selama setahun pengerjaan skripsi ini, Allah Kuatkan aku.
2. Teruntuk kedua orangtuaku yang sangat aku sayangi dan aku cintai, ibu Anasia dan Bapak Sabbihis orang terhebat dalam hidupku. Maaf anakmu belum menyelesaikan ini sesuai kehendak kalian, maaf aku belum bisa menjadi anak yang baik dan tak sesuai harapan kalian. Mamak dan bak, terimakasih selalu mendoakan, mendukung, sabar, serta segala hal yang telah diberikan dan korbankan yang tak bisa kusebutkan satu persatu, berkat kalian aku bisa di tahap ini, terimakasih banyak mak dan bak.
3. Ungkapan syukur, maaf, serta terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak Pembimbing I dan II, bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag serta Bapak Dayun Riadi, M.Ag yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasihat,

serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya pribadi dikemudian hari, semoga saya bisa menjadi yang lebih baik lagi kedepannya.

4. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk Azis Suhendri, inga Vetri, inga dina, adikku Suci rahmah oktaviani, adik sepupuku fitri, Anisa Tusadia, Yopi Anggraini, Anisa ramadania, Dwiyana, sahabatku sejak semester satu beliya, ayun, dwi harmita, diana, agnes, teman seperjuangan PAI kelas A, dan teman-teman seperjuangan skripsi, yang sudah memberi semangat, menghibur, serta dukungan yang tak bisa saya sebut satu persatu, untuk segalanya, terimakasih banyak.
5. Terimakasih untuk seluruh dosen penguji komprehensif, dosen-dosen yang mengajarkan dan memberi ilmu selama ini, serta Civitas Akademik UINFAS Bengkulu.

MOTTO

قَلِي مَا وَ رَبُّكَ وَ دَعَا مَا

Artinya :

“Tuhanmu tidak meninggalkan engkau ([Muhammad](#)) dan tidak (pula) membencimu” (Q.S. Ad-Dhuha: 3)

Husnuzhan kepada Allah SWT.

“Berdoalah kepada Allah dalam keadaan yakin akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari hati yang lalai”.

(HR. Thirmidzi, no.3479)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Desi Anggeraini
NIM : 1711210019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 24 Februari 2022

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp has a yellow background with a red border and contains the text '10.000' and 'METER'.

Desi Anggeraini

NIM. 1711210019

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan kepada kami sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter remaja melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof.Dr.KH.Zulkarnain Dali, M.P Selaku rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr.Mus Mulyadi M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada pembimbing I, Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Pd, Terima kasih atas kritik dan saran serta motivasi yang diberikan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas.

5. Kepada pembimbing II, Bapak Dayun Riyadi, M.Ag, Terima kasih atas kritik dan saran serta motivasi kepada penulis dengan tulus dan ikhlas.
6. Bapak dan ibu Dosen UINFAS Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian dimasyarakat, agama, serta bangsa.
7. Kepala perpustakaan dan para staff yang telah memberikan fasilitas buku-buku, sarana-prasana, serta fasilitas wifi sehingga penulis dengan mudah mendapatkan referensi dan tempat yang nyaman dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bangsa, Agama, beserta Alamaterku UINFAS Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca serta khalayak umum lainnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Januari 2022

Desi Anggeraini

NIM.1711210019

ABSTRAK

Desi Anggeraini. 2022 skripsi yang berjudul “*Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Didesa Dusun Baru Ii Bengkulu Tengah*”.

Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. UINFAS Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Alfauzan Amin, M.Pd, dan pembimbing II: Dayun Riyadi, M.Ag

Kata kunci: Karakter Toleransi dan Bertanggung Jawab, Remaja, Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter remaja pembentukan karakter remajamelalui pendidikan Islam Dalam Keluarga di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah serta melihat faktor pendukung dan faktor kendalanya dalam membentuk karakter remaja di desa dusun baru II. Untuk tercapainya tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah itu data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan. Pembentukan karakter remaja melalui pendidikan Islam Dalam keluarga Dusun baru II Bengkulu Tengah bahwa orang tua merupakan kepala keluarga yang wajib dalam membimbing anak-anaknya. Orang tua adalah ibu, bapa, lawan anak kepala kaum keluarga. Tugas orang tua adalah menjaga, merawat, memelihara mendidik anak: membimbing Kepribadian adalah tingkah laku atau akhlak seseorang dalam berperilaku, selanjutnya keadaan kepribadian remaja di desa Renah Lebar adalah baik, namun ada beberapa yang kurang baik, dan perlu dibina dan diwasi oleh orangtua. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter remaja melalui pendidikan Islam dalam Keluarga di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah. Faktor pendukung yaitu faktor dari dalam diri remaja, kemauan dalam mendorong dirinya untuk mengamalkan nilai keagamaan itu sendiri. Kemudian faktor dari luar diri remaja seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, masyarakat termasuk juga pergaulannya dengan teman sebaya dan sekolah tempat dia menempuh pendidikan. Faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa dusun baru II Bengkulu Tengah faktor kurangnya kesadaran pada diri remaja, masalah waktu dan rasa malas. Kemudian sama halnya dengan faktor pendukung faktor dari keluarga dan sekolah sekaligus lingkungan masyarakat setempat termasuk didalamnya pergaulan dengan teman sesama remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii

PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Batasan masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penelitian yang Relevan	9
H. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konesep Pembentukan Karakter remaja	12
1. Pengertian Pembentukan karakter	12
2. Nilai-nilai pendidikan karakter	14
3. Pendidikan karakter pendidikan islam	18
4. Karakter Toleransi.....	22
5. Karakter bertanggung jawab	23
6. Pengertian remaja dan tugas remaja.....	26
B. Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	29
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	29
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	30
3. Pengertian Keluarga	32
4. Peran dan Fungsi Keluarga	33
5. Tujuan pendidikan islam dalam kelaurga.....	36

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter	39
C. Pembentukan Karakter Remaja	41
D. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Definisi operasional Konsep	44
C. Tempat dan waktu Penelitian	45
D. Subjek dan informan penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	48
G. Teknik Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	52
B. Hasil temuan penelitian.....	55
C. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memberikan petunjuk kepada manusia terutama orangtua dalam membentuk dan membina karakter beragama sejak seorang anak lahir kedunia. Dalam usaha membentuk karakter Islami diberikan pada anak dimulai sejak ia dilahirkan.¹ Karakter merupakan watak atau sifat yang mendasar pada diri seseorang berdasarkan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.² Menurut Kristjansson, karakter telah digunakan dalam bidang psikologi kepribadian untuk merujuk pada ciri-ciri kepribadian dalam segi moral.³

Adanya pembentukan karakter dipahami sebagai upaya membangun kecerdasan dalam berfikir, menghayati dalam bentuk sikap, dan mengamalkan berupa tingkah laku yang sesuai norma dan nilai luhur diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, serta lingkungan sosial.⁴ Pembentukan karakter merupakan suatu proses dan usaha untuk mendidik dan menumbuhkan sikap positif pada anak baik dilingkup pendidikan, keluarga, dan sosial bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam

¹Endang kartikowati, Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*,(Jakarta: Prenamedia Group, 2020).h.27

²Ila Nurfadilah, *Hubungan Bimbingan Akhlak Al-Karimah Dengan Pembentukan Karakter Remaja Terhadap Perilaku Narsistik*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, UIN Sunan Gunung Jati, Vol.6, No.2, 2018.h.206. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id>

³Jason Metcalfe, Moulin Stozek, D. *Religious Edocation Teacher's Perspective On Character Education*, British Journal Of Religious Education. University Of Brimingham, U.K. 2020.h.7.

<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/01416200.2020.1713049?journalCode=cbre20>

⁴Anita Trisna, Slamet Riyadi, *Analisis Penerapan Kebijakan Pendidikan Karakter Di Sekolah Untuk Memenuhi Komunitas Ekonomi Asean (An Expectation And Challenge) Universitas*, UNSRI Solo, 2015.h.77. <https://media.neliti.com>

bermasyarakat.⁵ Dalam pelaksanaannya, lingkungan keluarga merupakan lembaga utama yang berperan menanamkan dan membentuk karakter pada anak terutama remaja seperti ungkapan bahasa Arab “*Al ummu madrasatul ula*”, ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia⁶, serta Ayah atau “Bapa” melalui konsep *Fahter Image* (citra kebapaan) memberikan peranan dalam menumbuhkan agama pada anak.⁷ dengan demikian, dalam hal membentuk karakter anak, pola asuh yang diterapkan orang tua juga berperan penting dalam perkembangan karakter seorang remaja.⁸

Membentuk karakter Islami pada anak remaja, orangtua harus memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, salah satunya ketaatan dalam beribadah.⁹ Terlebih pada anak usia remaja yang masih memiliki pemikiran lebih abstrak dan terbuka terhadap keyakinan orang lain serta emosi dan keadaan yang masih labil sehingga perlu arahan dan bimbingan dari orangtua mereka.¹⁰ Sebab, pada dasarnya sikap anak tergantung dengan hubungan orangtua dan anak.¹¹ Le Sage dan de Ruyter dalam Vernon Dewit Ball Jr. mengemukakan bahwa “*parents to morally educate their children, and that some of the criminal responsibility falls on them for the actions of their children*”, perbuatan anak mereka sepenuhnya

⁵Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Jurnal Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri Vol.29, No.2, Juli Desember 2018.h.369

⁶Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2021) h.11

⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama; Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2016).h.61

⁸Andi Tendri Paradipa, *Karakter Disiplin, Penghargaan, Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Sains Psikologi, Jilid 7, Nomor 1, Maret 2018.h.93-98

⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*....h.190

¹⁰Jhon W. santrock, *Remaja* (Adolescence Eleventh Edition, University Of Texas, Copyright By Erlangga, 2007).h.332

¹¹Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak (Child Development Sixth Edition)*, Mcgraw-Hill,Inc: Di Layout Penerbit Erlangga)h.202

adalah tanggung jawab orangtua.¹² Hakikatnya, Islam sangat memperhatikan aspek sikap dalam membentuk karakter remaja, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, menjaga pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, serta mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi.¹³

Pada kenyataannya, saat ini Indonesia mengalami krisis karakter yang menjangari kaum remaja. Arus modernisasi dan perubahan kemajuan teknologi banyak memberi perubahan dalam kehidupan para remaja yang mengarah kepada krisis moral dan akhlak. Generasi saat ini lemah akan ilmu pengetahuan moral, dan agama. Lebih parah jika mereka melakukan hal yang bertentangan dengan agama dan kebudayaan negara.¹⁴ Laporan statistika mencatat pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2020 remaja menduduki posisi kedua pengguna internet terbanyak dengan persentase 91% dengan rentan usia 15-19 tahun.¹⁵ Kemajuan teknologi dan media sosial ini tentu memberikan dampak negatif pada remaja, seperti kecanduan yang dapat mengganggu berbagai kegiatan dalam kehidupan nyata remaja sehingga mempengaruhi pembentukan karakter remaja.¹⁶

Baru-baru ini sebuah berita harian Bengkulu Tengah mengatakan 29 siswa di daerah Bengkulu Tengah putus sekolah diduga karena terlalu lama tidak

¹²Vernon Dewitt Ball Jr, *A Character Education Program Taught To Parents And Its Effects On Perceived Parent-Child Relationship And Academic Performance*, A Dissertation Presented In Partial Fulfillment Of The Requirements For The Degree Doctor Of Education, Liberty University, Lynchburg, VA 2017.h.17

¹³Miftahul Jannah, *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Jurnal Psikoislamedia Volume 1, Nomor 1, April 2016.h.247

¹⁴Ade yulianti, *Analisis Karakter Generasi Milenial Dari Sudut Pandang Buya Hamka*, Universitas Islam Al-Ihya Jawa Barat, jurnal fakultas ilmu keislaman vol.2 no.1 tahun 2021.h.2

¹⁵Sekjen APJJI Henri Kasyfi Soemartono, *Pengguna Internet Indonesia Didominasi Milenial*, Detikinet, <https://inet.detik.com/telecommunication/D-4551389/Pengguna-Internet-Indonesia-didominasi-Milenial> diakses hari senin, 15 Februari 2021 pukul 22:50 wib.

¹⁶Rizki Aprilia Dkk, *Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja*, *Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran*, JNC Vol.3 Jurnal Issue 1 Februari 2020.h.41

melaksanakan aktivitas sekolah karena wabah virus Covid-19 dan belajar secara online tanpa pengawasan orangtua. 17 siswa berasal dari SMA dimana 13 siswa putus sekolah karena menikah dan 4 orang karena bekerja. Sedangkan siswa SMK sebanyak 12 orang semuanya putus sekolah karena menikah.¹⁷

Fenomena krisis karakter saat ini juga terjadi di desa Dusun Baru II, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan keadaan kondisi ekonomi dan sosial di desa Dusun baru II rata-rata petani dan peternak membuat para orangtua tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk memperhatikan anak mereka. Beberapa remaja laki-laki terlihat sering berkumpul untuk bermain game sampai larut malam.¹⁸ Terlihat masjid desa sepi dari para remaja, hanya ada bapak-bapak dan beberapa anak kecil yang datang ke masjid.¹⁹ Setiap malam minggu atau ada acara organ tunggal, para remaja perempuan maupun laki-laki beramai-ramai berjalan dan berkumpul di tempat gelap yang tidak jauh dari tempat acara. Diantara kerumunan remaja laki-laki dan perempuan ada beberapa remaja perempuan yang tidak menggunakan jilbab, tapi ada juga yang memakai jilbab.²⁰ Beberapa remaja menikah dini sebelum tamat sekolah menengah, tapi ada juga yang putus sekolah karena ekonomi orangtua atau malas sekolah dan lebih memilih bekerja daripada sekolah.²¹ Salah satu remaja mengatakan ia sering berbohong untuk mendapatkan waktu jalan-jalan

¹⁷Ketua MKKS SMA Kabupaten Bengkulu Tengah, Rachmat Wibowo, <https://rakyatbengkulu.com/2021/02/16/selama-belajar-daring-25-menikah-4-bekerja/>

¹⁸Observasi awal, 02 November 2020 pukul 22:00 wib

¹⁹Observasi awal, 05 Nivember 2020, pukul 18:00 wib

²⁰Observasi awal, 16 dan 23 Desember 2020 pukul 21:30 wib

²¹Lillazi, hasil wawancara 26 Desember 2020

atau sekedar mendapat uang jajan tambahan.²² Dalam dua tahun terakhir, beberapa remaja di desa dusun Baru II pernah terlibat aksi pencurian diluar desa dusun Baru II, namun mengingat masih remaja atau dibawah umur maka remaja ini dipenjara sebentar untuk diberikan efek jera.²³

Kenyataan adanya perbedaan karakter remaja yang seharusnya dan tindakan orangtua dalam mendidik dan mengarahkan anak mereka dengan fenomena yang terjadi saat ini membangkitkan keinginan peneliti untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pembentukan karakter remaja dan faktor yang mempengaruhi karakter remaja dalam keluarga di desa Dusun Baru II, Bengkulu Tengah. Permasalahan yang muncul bisa jadi karena kurangnya pemahaman anak remaja terhadap agama serta kurangnya pengawasan orangtua.

Krisis karakter remaja ini erat kaitannya dengan pendidikan Islam dalam keluarga dimana seharusnya para remaja tersebut mendapatkan pengalaman dan pemahaman agama pertama kali dalam keluarga terutama orangtua sehingga anak memiliki sikap dan perilaku yang terpuji. Oleh karena itu, berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, penelitian ini akan mengkaji tentang “Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah” sehingga peneliti dapat melihat bagaimana upaya orangtua dalam membentuk karakter remaja di desa Dusun Baru II, Bengkulu Tengah.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi referensi peneliti yaitu penelitian dari Nurjannah berjudul pendidikan remaja dan pembangunan karakter yang menemukan hasil “*On average, parents use autocratic parenting because*

²²Fitri, hasil wawancara 29 Januari 2021

²³Maradona, wawancara 6 Januari 2021

*the level of response and parental guidance is equally high where when parents are authoritarian, parents limit children, are assertive and punish with the aim of the child, it will get a deterrent effect but the impact of the child will be withdrawn from the association, they are not satisfied and lose trust in others”.*²⁴ Pola pengasuhan yang otoriter memberikan beberapa dampak negatif pada perilaku anak.

Hasil penelitian Prof. Charles De Forges, bahwa hubungan orangtua dan anak yang dibangun dalam usaha membentuk karakter anak dipengaruhi oleh kelas sosial keluarga, tingkat pendidikan ibu, kekurangan materi, kesehatan psiko-sosial ibu dan status orang tua tunggal dan pada tingkat yang lebih rendah, oleh etnis keluarga. *“The extent and form of parental involvement is strongly influenced by family social class, maternal level of education, material deprivation, maternal psycho-social health and single parent status and, to a lesser degree, by family ethnicity”.*²⁵

Penelitian Adnin menunjukkan bahwa peranan Pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter remaja, bahwa peranan Pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter remaja, orangtua memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing dan juga contoh tauladan bagi anak-anaknya.²⁶

²⁴Nurjanah, M. Sulhan & Engliana The Journal Of English Language Studies, *Teenage Education And Character Building – A Report Of The Application Of Hypnoparenting Method*, Copyright©2016, P-Issn: 2527-7022, E-Issn: 2541-5131 Vol. 01, No. 02, September 2016.h.85

²⁵Professor Charles Desforges, *The Impact of Parental Involvement, Parental Support and Family Education on Pupil Achievements and Adjustment: A Literature Review*, Research education an skills, diakses pada hari senin, 15 Februari 2021, pukul 14.00 wib, <https://microsoft.academic.com/>

²⁶Adnin Suryana, *Pendidikan Islam Di Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Desa Air Putih Kali Bandung*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2019.h.117

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti menemukan beberapa masalah yang akan dijabarkan di bawah ini:

1. Masih ditemukan anak remaja yang tidak berjilbab dan bergaul dengan remaja laki-laki.
2. Masih banyak ditemukan remaja yang terpengaruh aktivitas negatif sosial media serta bermain game hingga larut malam.
3. Masih ditemukan anak remaja yang suka berolok-olok terhadap teman yang berbeda serta suka berkata kasar.
4. Kurangnya pengawasan dan pemahaman pendidikan islam yang diberikan orangtua kepada anak.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian, yaitu:

1. Aspek yang dilihat dalam penelitian adalah pembentukan karakter remaja pada karakter toleransi dan karakter bertanggung jawab.
2. Penelitian ini fokus pada Pembentukan karakter toleransi dan karakter bertanggung jawab pada remaja di dalam keluarga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam Dalam keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana pembentukan karakter toleransi dan karakter bertanggung jawab pada remaja melalui pendidikan Islam dalam keluarga di desa dusun baru II Bengkulu Tengah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter remaja melalui pendidikan Islam dalam keluarga di desa dusun baru II Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter akhlak mulia dan bertanggung jawab pada remaja di desa dusun baru II Bengkulu Tengah.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter remaja melalui pendidikan Islam dalam keluarga di desa dusun baru II Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pembentukan karakter remaja melalui pendidikan islam dalam keluarga.
- b. Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

- c. Diharapkan dapat membantu memahami fungsi pendidikan Islam di keluarga dalam membentuk karakter remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keluarga dalam mendidik anak dengan baik menurut pendidikan Islam yang dapat membentuk karakter remaja.
- b. Bagi Penulis, Sebagai upaya untuk meningkatkan pengalaman mengenai peranan pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter remaja.

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini berangkat dari beberapa perefensi dari penelitian yang ada sebelumnya, yaitu yang pertama penelitian dari Wibi Ardiyansah pada tahun 2019 dengan judul “Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Remaja Di Desa Madang Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas” bahwa remaja masih memiliki akhlak yang cukup baik terhadap orang tuanya, namun masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari internal maupun eksternal seperti lingkungan sosial dan teman sebaya.²⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal perilaku remaja, perbedaannya terletak pada indikator penelitian.

Penelitian Darmawan Julianto pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp Negeri 6 Bengkulu Tengah” menunjukkan kegiatan pembiasaan keagamaan membawa hal yang positif bagi siswa dalam pembinaan Akhlakul Karimah serta Faktor

²⁷Wibbi Aridyansah Eka Putra, *Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Remaja Di Desa Madang Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas*, Skripsi IAIN Bengkulu, 2019.h.7. dikutip di jurnal <http://repository.iainbengkulu.ac.id>

pendukung adanya kerja sama yang baik antara sesama guru dan orangtua, adanya aturan dan tata tertib sekolah yang disiplin.²⁸ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengenai usaha membentuk karakter remaja. Perbedaannya adalah penelitian ini terkait pembinaan akhlak disekolah, sedangkan yang peniliti lakukan tentang pembentukan karakter dalam keluarga.

Penelitian Izani Gupik Pada Tahun 2019 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi kabupaten bengkulu tengah” dengan kesimpulan hasil penelitian bahwa kepribadian remaja masih perlu dibina dan diwasi oleh orangtua. Pendidikan dalam keluarga dirasa sangat penting dalam membentuk sebuah karakter anak.²⁹ Persamaan penelitian ini adalah mengenai peranan orangtua, sedangkan perbedaannya penelitian tentang kepribadian anak, yang peneliti lakukan adalah karakter remaja.

Vernon Dewitt Ball Jr tentang “*A Character Education Program Taught To Parents And Its Effects On Perceived Parent-Child Relationship And Academic Performance*” menunjukkan hasil *For this fourth hypothesis, there was not a significant difference in the control group's children's grades nor the experimental group's grades from quarter two to quarter three.*³⁰ Kesamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama tentang pengasuhan, komunikasi, dan aturan yang diberikan orangtua kepada anaknya. Perbedaannya

²⁸Darmawan Julianto, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah*, Skripsi Faklutar Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu 2019,h.6. dikutip dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id>

²⁹Izani Bigupik, *Peran Orangtua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu 2019, h.76.

³⁰Vernon Dewitt Ball Jr, *A Character Education...*h.94

adalah penelitian ini berkenaan pengaruh, sedangkan yang akan dilakukan melihat bagaimana pengasuhan, komunikasi orangtua dengan anak mereka.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, menjelaskan tentang konsep pembentukan karakter remaja (pengertian, dan macam-macam karakter dalam pendidikan), Pendidikan Islam (pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam), serta pengertian keluarga dan fungsi keluarga.

Bab III Metode penelitian, pembahasan tentang jenis penelitian, waktudan tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahaan data, dan teknik analisa data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi wilayah, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab IV Bab V Penutup, kesimpulan, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembentukan Karakter Remaja

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.³¹ Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor- faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.³² Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.³³ Baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Begitu pula dengan kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter. Suatu kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran karakter yang menopang segala upaya untuk menegakkan suatu kebenaran. Dalam konsep islam karakter itu sama dengan akhlak.

Mustofa dalam bukunya “*Akhlak Tasawuf*” menjelaskan bahwa yang dimaksud akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq

³¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.136.

³²Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20-21.

³³Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), .h. 7

(*khuluqun*) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.³⁴ Menurut Achmad Mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.³⁵ Karakter Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Mansur Muslich bahwa karakter karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikir lagi.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa karakter tersebut sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Jadi, dengan adanya pendidikan karakter, mampu membangun aktivitas yang sangat positif kepada generasi muda, sebagai penerus generasi bangsa. Karakter yang baik merupakan karakter yang memiliki aktifitas positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan juga bermanfaat bagi masyarakat.

Pembentukan karakter adalah usaha untuk mendidik dan menumbuhkan sikap positif pada anak baik dilingkup pendidikan, keluarga, dan sosial bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat.³⁷ Pembentukan karakter merupakan bagian integral dari orientasi pendidikan islam. Tujuannya membentuk kepribadian

³⁴A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2000).h.11

³⁵Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter* (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2001),14.

³⁶Mansur Muslich, *pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)h.70

³⁷Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan....*h.369

seseorang agar berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, fair, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras, dan karakter-karakter unggul lainnya. Pendidikan sebagai pembentukan karakter semacam ini tidak bisa dilakukan dengan cara menggali atau menghafal Jenis-jenis karakter manusia yang dianggap baik begitu saja, melainkan harus lewat pembiasaan dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.³⁹ Sebagai pencetus pendidikan karakter, Ratna Megawangi mengedepankan sembilan pendidikan karakter yang perlu dibangun, yakni karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggungjawab, kejujuran atau amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong-royong, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, serta toleransi dan kesatuan.⁴⁰ Menurut Kementerian Pendidikan Nasional th. 2013 nilai-nilai karakter Bangsa adalah sebagai berikut:⁴¹

³⁸Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010),h.43

³⁹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016).h.18

⁴⁰Akhmad muhaimin azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia...*h.10

⁴¹Mardiah Baginda, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah* .Jurnal Media Neliti.h.8

- a) Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c) Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- e) Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Rasa ingin tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- i) Menghargai prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- j) Bersahabat/komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
- k) Cinta damai : Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- l) Peduli social : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- m) Tanggung jawab : perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan terhadap diri atau masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab, serta sehat jasmani dan rohani, sehingga akan mempunyai watak yang lebih baik dalam kehidupannya. Adanya pendidikan karakter tersebut merupakan harapan agar setiap individu memiliki kemampuan dalam mengelola dirinya, baik dalam lingkungan belajar, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosialnya.

Adapun pendidikan karakter berbasis nilai budaya yang diterapkan dalam lingkungan sosial budaya telah dipengaruhi oleh nilai kebudayaan setempat sehingga nilai pendidikan karakter berdasarkan tujuan pendidikan nasional lebih difokuskan pada karakter berikut ini:⁴²

a.) Pendidikan karakter beriman

Pendidikan karakter beriman bukan semata keimanan yang diucapkan dari mulut saja, akan tetapi iman ditunjukkan melalui rasa tanggung jawab

⁴²Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).h.159

dari dalam diri manusia yang diwujudkan dalam sikap, perbuatan, tingkah laku dan segala gerak gerik di dalam kehidupan sosial maupun individu. Pendidikan karakter beriman diperlukan untuk membangun rasa bertanggung jawab atas segala perbuatan, baik perintah Allah SWT. Maupun tingkah laku terhadap manusia.

b.) Pendidikan karakter bertaqwa

Iman haruslah disertai amal shaleh yaitu ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT. Apabila suatu perbuatan amal shaleh dilakukan serta ditampakkan namun tidak disertai dengan rasa keimanan, amalan yang telah dilakukan tersebut menjadi perbuatan ria atau pamer, sehingga menjadi suatu hal kemunafikan dimana hal tersebut sudah menjauh dari apa keimanan.

c.) Pendidikan karakter berkahlak mulia

Menurut zakiyah drajat dalam bukunya membina nilai moral manusia menyatakan bahwa akhlak adalah suatu masalah yang sering menjadi perbincangan setiap orang. Karena akhlak yang buruk dapat mengganggu orang-orang sekitar dan menjadi problem masyarakat. Karena itulah pendidikan karakter yang terkait dengan akhlak atau moral perlu ditingkatkan kembali di sekolah maupun dalam keluarga. Akhlak yang dicontohkan rasul diantaranya adalah sopan-santun, jujur, saling menghargai, menghormati, dan menyayangi sesama makhluk ciptaan-Nya.

d.) Pendidikan karakter mandiri

Pemberian pendidikan akarakter mandiri dieujudkan agar anak menjadi orang yang terhormat, mampu mengerjakan urusan dengan baik serta anak mampu enajdi orang yang tidak bergantung kepada orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, kelaurga hendaknya secara sadar membiarkan anak untuk belajar mandiri serta belajar melakukan sesuatu dengan sendirinya.

e.) Pendidikan demokratis

Pendidikan karakter demokratis diupayakan menanamkan pengetahuan yang cukup tentang kewarganegaraan, tatanegara, kemasyarakatan, serta soal-soal pemerintah yang penting, sehingga kelak anak menajdi warga negara yang baik, sempurna, dan berguna abgi masyarakat dan negara.

f.) Pendidikan karakter bertanggungjawab

Pendidikan karakter bertanggung jawab menanamkan kepada anak bahwa segala perbuatan akan ada konsekuensinya baik terhadap diri sendiri maupun pada orang lain. Oleh karena itu, sebelum melakukan suatu perbuatan harus dipertimbangkan terlebih dahulu dampak dari perbuatan tersebut, apakah itu akan berdampak baik ataukah buruk. Dengan adanya kemampuan anak mempertimbangkan maslah yang akan terjadi, dapat mencegah dan menjauhkan anak dari akhlak yang tidak terpuji.

3. Pendidikan karakter dalam Islam

Sifat-sifat yang dapat diterapkan sebagai karakter manusia sebenarnya merupakan sebagian kecil dari sifat-sifat Allah SWT. dalam Asma'ul Husna.

Sebagai umat muslim, sebaik-baiknya karakter yang patut dicontoh adalah karakter Rasulullah SAW. karena Rasulullah memiliki akhlak yang mulia serta sifat-sifatnya diajarkan oleh Allah SWT. Beberapa karakter berdasarkan Asmaul Husna yang dapat diaplikasikan terutama dalam keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut:⁴³

a.) Karakter beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Karakter yang paling utama utama hendaknya dibentuk pada anak dan keluarga adalah karakter beriman dan bertaqwa. Karakter beriman yaitu orang yang hatinya lebih sibuk memikirkan dan memperhatikan apa yang diperintahkan Allah SWT. Untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan takwa adalah iman yang disertai amal sholeh.

b.) Karakter pengasih

Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang diakibatkan karena kekurangannya. Sebagaimana Allah Yang Maha Pengasih, manusia hendaknya memiliki sifat pengasih terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan Tuhan. Ajari untuk memberi apa yang diperlukan kepada orang lain karena Allah, karena mungkin suatu saat karena suatu saat nanti mungkin kita juga akan meminta pertolongan dari orang lain.

c.) Karakter Penyayang

Rasa sayang diperlukan semua makhluk karena dapat memberikan kekuatan untuk bertahan hidup. Manusia memiliki kodrat untuk saling

⁴³Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).h.161

menyayangi dan disayangi. Rasa sayang dapat memberikan kekuatan dan memotivasi seseorang untuk berkembang lebih baik lagi.

d.) Karakter Bertanggungjawab

Setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah diperbuatnya. Mengingat setiap perbuatan atas perhitungannya, hendaknya manusia menggunakan akal fikiran dan hati sebagai penentu akankah ia berbuat. Baik atau salah dan mengindahkan hati serta akal sehatnya. Jika perbuatan baik yang dilakukannya, kebaikan yang diperoleh. Namun sebaliknya jika perbuatan buruk yang melakukannya hukumanlah yang akan diperolehnya baik didunia maupun diakhirat.

e.) Karakter menjaga (melindungi)

Manusia diberi naluri untuk menjaga atau melindungi diri. Bahkan bukan saja hanya dirinya sendiri, tetapi bagi yang sudah berkeluarga ia memiliki tanggung jawab untuk saling melindungi selain dirinya juga anggota keluarganya dari ancaman api neraka.

f.) Karakter mencipta

Karakter menemukan sesuatu yang belum ada menjadi ada atau sesuatu yang sebelumnya tidak berguna menjadi berguna dan memiliki nilai tinggi akhirnya membawa manusia kepada kesejahteraan.

g.) Karakter pemaaf

Setiap manusia memiliki kelemahan dan kekhilafan. Ketika orang lain melakukan kesalahan alangkah mulianya ketika memberikan maaf dan memberikan kesempatan kedua pada orang tersebut untuk memperbaiki

kesalahannya. Karena mungkin suatu saat kita bisa melakukan kesalahan dan berharap orang lain memaafkan kita.

h.) Karakter jujur

Orang yang jujur akan dipercaya orang lain. Selain itu karakter jujur ternyata dapat membawa pada kondisi kejiwaan yang tenang. Sedangkan orang yang suka berbohong hidupnya tidak akan tenang dan sulit untuk dipercaya orang.

i.) Karakter mandiri

Anaknya hendaknya dididik untuk memiliki karakter mandiri agar sedari kecil anak terbiasa mengerjakan sesuatu yang sudah dapat dilakukan sendiri sehingga ketika anak menginjak usia dewasa anak bisa hidup sendiri bahkan bisa menghidupi keluarganya.

j.) Karakter lemah lembut

Sifat lemah lembut pada hakikatnya dapat menyenangkan jiwa. Sangat disesalkan karena hati manusia zaman sekarang sudah dibutakan oleh kesenangan dan kecintaan pada materi dunia. Perasaan mereka sudah tidak begitu peka terhadap sesama manusia dan makhluk Allah lainnya.

k.) Karakter berilmu

Dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya ditambah dengan akhlak mulia, manusia jadi lebih alim dan bijak. Manusia seperti ini akan mampu menjaga dan mengelola apa-apa yang diamanahkan kepadanya. Dia akan mampu menjadi manusia yang diamanahkan kepadanya. Dia akan mampu menjadi manusia yang paripurna, khalifah dimuka bumi.

l.) Karakter adil

Adil berarti menegakkan kebenaran dalam memutuskan suatu perkara tanpa pandang bulu atau pilih kasih. Karakter ini harus ditanamkan dan dipraktikkan dalam keluarga sejak dini.

m.) Karakter amanah

Menjaga amanah haikikatnya adalah menjaga hubungan sosial, baik dalam dalam lingkungan keluarga maupun dimasyarakat sehingga orang akan percaya dan memberikan kepercayaan kepada kita.

4. Karakter Toleransi

Karakter toleransi adalah karakter yang dapat membangun kualitas dalam diri anak dalam menghargai perbedaan diri dengan orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain dalam suku, gender, penampilan budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual.

Dengan toleransi ia akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya. Ada tiga langkah yang dapat ditempuh untuk membangun toleransi. Berikut ini tiga langkah tersebut menurut Borba.⁴⁴

- a.) Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi. Ada enam cara mendidik anak menjadi toleran, yaitu 1)perangi prasangka buruk anda, 2)tekadkan untuk mendidik anak yang toleran, 3)jangan dengarkan komentar bernada

⁴⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017).h.59

diskriminasi, 4)beri kesan positif tentang semua suku, 5)doronglah anak agar banyak terlibat dengan keragaman, 6)contohkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

b.)Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan. Ada empat cara praktis untuk mengembangkan sikap positif anak terhadap keragaman yaitu 1)menerima perbedaan sejak dini, 2)kenalkan terhadap keragaman 3)beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan dan 4)bantu anak melihat persamaan.

c.)Menentang stereotip tidak berprasangka. Ada empat cara untuk mengencagah anak berprasangka buruk dan mengajarnya menentang stereotip, yaitu 1)tunjukkan prasangka lakukan “cek percakapan” untuk menghentikan ungkapan percakapan bermuatan stereotip, 3)jangan biarkan anak terbiasa mendeskriminasikan.

5. Karakter Bertanggung Jawab

Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia.⁴⁵ Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

⁴⁵Desi Ratnasari, *Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas Iv/Sd Negeri 13/1 Muara Bulian*, Artikel Ilmiah, FKIP Univeristas Jambi, 2017.h.4

Artinya: Diriwayatkan Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar berkata :saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan di minta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan di tanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya perihal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal-hal yang dipimpinnya. (HR. Bukhori, Muslim)

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁶

Tanggung jawab ialah rasa yang tumbuh dalam diri untuk melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, kesiapan diri menanggung segala resiko terhadap perbuatan yang dilakukan, serta membentuk karakter anak yang bermanfaat baginya kelak. Tanggung jawab akan terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Rasa tanggung jawab berasal dari hati dan kemauan sendiri untuk menunaikan suatu hal yang dirasa adalah kewajiban. Maka dari itulah, sikap tanggung jawab harus dididik dan dibentuk sejak perkembangan usia remaja awal, supaya kelak remaja dapat

⁴⁶Desi Ratnasari, *Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab.....*h.5

mengerti dan memahami bahwa setiap perbuatan dan perilaku anak selalu ada konsekuensinya, baik perbuatan keagamaan maupun sosial.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat pembinaan pendidikan keluarga, perilaku bertanggung jawab yang perlu dibina adalah sebagai berikut:

a. Bertanggung jawab kepada Tuhan

- 1.) Menjalankan perintah dan menjauhi larangan.
- 2.) Bersyukur atas apa yang telah diberi oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- 3.) Memelihara lingkungan sosial.

b. Kepada diri sendiri

- 1.) Menjauhi hal yang membahayakan diri.
- 2.) Memelihara kebersihan dan kesehatan.
- 3.) Bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan.

c. Kepada keluarga

- 1.) Menjaga nama baik keluarga.
- 2.) Memelihara kebersihan dan kenyamanan dalam keluarga.
- 3.) Mematuhi aturan yang ditetapkan bersama..

d. Kepada masyarakat

- 1.) Berpartisipasi dalam kegiatan dimasyarakat
- 2.) Menjaga ketertiban dilingkungan masyarakat.
- 3.) Bertingkah laku yang baik di lingkungan rumah maupun masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan

tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat.

6. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin, *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitive dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentan kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.⁴⁷ Psikolog G. Stanley Hall “ *adolescence is a time of “storm and stress* “. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya.⁴⁸

Dzakiah Daradjat mengemukakan bahwa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak mengalami pertumbuhan cepat segala bidang. Mereka bukan anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir, dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang, yakni dimulai kira-kita pada usia 12 tahun.⁴⁹ Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur.

⁴⁷Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2011).h.9

⁴⁸Miftahul Jannah, *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan...*.h.245

⁴⁹Dzakiah Darajat, *Psikologi Remaja* ,(Surabaya:Usaha Nasional), h.11

Tahapan perkembangan remaja (*adolescent*) dibagi dalam 3 tahap yaitu *early* (awal), *middle* (madya), dan *late* (akhir). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif.⁵⁰

Tugas-tugas perkembangan remaja berkaitan dengan tuntutan terhadap perubahan yang dialaminya, dimana perubahan tersebut ada hubungannya dengan sikap dan perilaku sebagai persiapan memasuki usia dewasa. Menurut Havighurts tugas-tugas perkembangan remaja adalah: 1)Perkembangan aspek-aspek biologis; 2)Menerima peranan orang dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri; 3)Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa yang lain; 4)Mendapatkan pandangan hidup sendiri; 5)Merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda itu sendiri. William Kay, sebagaimana dikutip Kharmin Zarkasih mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:⁵¹

⁵⁰Miftahul Jannah, *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan...*h.244

⁵¹Karmin Zarkasih Putro, *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, vol.17 no.1 tahun 2017, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, h.29. ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia

- a) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- c) Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- d) Menerima dirinya sendiri dan percaya pada kemampuannya sendiri.
- e) Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- f) Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
- g) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Remaja yang menurut usia sudah melampaui masa anak-anak namun fisiknya masih rapuh, cenderung melakukan tindakan diluar batas sehingga menjadi kenakalan pada remaja. Menurut Glueks, kenakalan remaja terbentuk perlahan-lahan ketika anak sesnatiasa melakukan perilaku amoral pada mas kecil, serta adanya perilaku yang berhubungan erat antara remaja dan lingkungan rumah.⁵² Dalam Islam, usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja harus sadar bahwa ketika terjadi perubahan hormon dan fisik bukan berarti mereka boleh melakukan apa yang orang dewasa lakukan.

⁵²Sinta yudisia, *Mendidik Anak Dengan Cinta*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), h.127

Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, tidur terpisah dengan orang tua, meminta izin kalau masuk ke kamar orang tua, menjaga aurat meskipun di dalam rumah dan ketika keluar dari kamar mandi tidak boleh telanjang, menjaga pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi.⁵³ Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empati kepada orang lain sesuai dengan karakter yang dicita-citakan oleh bangsa.

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan karakter remaja adalah usaha dalam membentuk sikap serta tingkah laku yang mencerminkan kepribadian budi pekerti luhur pada diri seorang remaja sehingga tercapai pilar utama tujuan pendidikan dalam membentuk karakter yang berkualitas. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam keluarga menjadikan anak mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa dan agama.

B. Pendidikan Islam Dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar

⁵³Miftahul Jannah, *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan...*h.247

terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁵⁴

Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk membimbing manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual, serta cerdas, berakhlak mulia, memiliki ketrampilan yang diperlukan bagi kebermanfaatannya, masyarakatnya, dan lingkungannya.⁵⁵

Pendidikan dalam Islam, berdasar atas perspektif bahwa Islam adalah ajaran-ajaran, sistem budaya, dan peradaban yang tumbuh dan berkembang sepanjang perjalanan sejarah umat Islam, sejak zaman Nabi Muhammad SAW. sampai masa sekarang.⁵⁶

Dari uraian di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam bersumber dari beberapa hal yaitu diantaranya Al-qur'an, sunnah, ucapan para sahabat, adat istiadat dalam masyarakat dan ijtihad ulama. Maka selain dari itu bukan termasuk sumber pendidikan Islam.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Dalam pendidikan, yang merupakan usaha dan kegiatan berproses yang melalui tahapan dan tingkatan, tujuannya juga bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukan suatu benda yang berbentuk statis,

⁵⁴Alfauzan Amin Dkk, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 1, Januari 2018, h.152 diakses di <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id> pada 02 Februari 2021

⁵⁵Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2014), h.19

⁵⁶Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global* (Semarang: Pustaka Rizki Putra).h.7

tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁵⁷ Tujuan pendidikan Islam hanya berorientasi kepada kehidupan akhirat semata dan bersifat defensif terhadap ilmu pengetahuan. Menurut Rahman ada tiga usaha yang harus dilakukan:

- a.) Mengorientasikan tujuan Pendidikan Islam kepada kehidupan dunia dan akherat sekaligus dan bersumber dari Al-Qur'an.
- b.) Menghilangkan beban psikologis umat Islam dalam menghadapi Barat.
- c.) Menghilangkan sikap negatif terhadap ilmu pengetahuan.⁵⁸
- d.) Adapun tujuan Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil Al-jamali secara umum adalah sebagai berikut:
 - a) Mengenalkan manusia akan perannya sesama.
 - b) Makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
 - c) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
 - d) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
 - e) Mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.

⁵⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana,2012).h.62

⁵⁸Alfauzan Amin, *Pemikiran Pembaharuan Fazlur Rahman dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Islam*, Jurnal At-Ta'lim Vol.16, No.2 Juli, 2017.h.252.diakses pada <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>, 31 Januari 2021

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu :

- a) Membentuk akhlak mulia
- b) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- c) Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik
- e) Mempersiapkan tenaga professional yang terampil

Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan islam merupakan proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (*insan al-kamil*).⁵⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bertujuan menjadikan manusia yang dapat berguna bagi dirinya dan sekitarnya baik secara jasmani maupun rohani serta dapat menjadi manusia yang sewajarnya yang mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Pendidikan Islam juga bertujuan menjadikan manusia mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian di muka bumi.

3. Pengertian Keluarga

Secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya.⁶⁰ Menurut Hurlock dan Parvin seperti dikutip oleh Syamsu Yusuf

⁵⁹Al-Rasyidin, H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : Ciputat Press, Cetakan II, 2003), h.35

⁶⁰Amirulloh Syarbini, *Pendidikan karakter Berbasis Keluarga, Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016) h. 71

mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “Transmitter budaya atau mediator” sosial budaya bagi anak.⁶¹ Dalam Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas, atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.⁶²

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat penulis menyimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu kesatuan unit terkecil yang tinggal bersama bersama dalam waktu yang lama dan terus menerus, yang dibersatukan oleh tali perkawinan terdiri dari seorang suami, istri dan anak-anak.

4. Peran dan Fungsi Keluarga

Sebagai suatu lembaga pendidikan, tentu saja keluarga menjalankan proses kependidikan dan manajemennya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam pendidikan Islam menyatakan bahwa Allah sebagai Rabb (pendidik) alam, dan Rasul Allah sebagai maha guru (pendidik) dalam keluarga maupun ummat-Nya, maka keluarga muslim yang dibentuk berdasarkan al-Qur'an dalam menjalankan proses pendidikannya, baik menyangkut landasan , metode, maupun aturan yang dipergunakannya tidak lepas dari konsep keluarga yang secara filosofis

⁶¹Suriadi dkk, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Jurnal Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.15 No.1 Juli 2019.h.91

⁶²Amirulloh Syarbini, *Pendidikan karakter Berbasis Keluarga...*, h. 71

digali dari teks al-Qur'an maupun perilaku Rasul Allah SAW. Setiap orangtua sudah barang tentu menginginkan anak-anaknya berkembang menjadi orang yang sempurna, yaitu sehat, kuat, berketrampilan, cerdas, pandai dan beriman.⁶³

Untuk mencapai keinginannya itu maka orang tualah yang menjadi pendidik utama dan pertama. Ketentuan ini berlaku secara qodrati, maksudnya bahwa orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Fungsi pendidik di keluarga diantaranya:

- a) fungsi agama : Fungsi keluarga dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan taqwa. Penanaman keimanan dan taqwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah agama.
- b) Fungsi biologis : Fungsi biologis adalah fungsi pemenuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Kebutuhan dasar manusia yang berkaitan dengan jasmani seperti makanan, pakaian, tempat tinggal. Kebutuhan biologis lainnya yaitu kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan.
- c) Fungsi kasih sayang : Fungsi ini menyatakan bahwa setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Suami hendaknya mencurahkan kasih sayang kepada istrinya begitu pula sebaliknya. Dan jika telah memiliki anak maka orang tua hendaknya menunjukkan dan

⁶³Suriadi dkk, *Pendidikan Islam...*h.92

mencurahkan kasih sayang bukan hanya berupa materi yang diberikan, namun juga perhatian, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga.

- d) Fungsi perlindungan : Dalam memberikan perlindungan hendaknya seorang pemimpin memberikan keamanan dan kenyamanan dalam keluarga. Seorang pemimpin dalam keluarga juga bertanggung jawab melindungi keluarganya dari ancaman luar, hendaknya seorang kepala keluarga mengatur waktu untuk pekerjaan dan untuk keluarga.
- e) Fungsi edukasi (pendidikan) : Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga hendaknya memberikan suatu bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarganya, baik kepada istri maupun anak-anaknya. Bagi seorang istri pendidikan sangat penting, hal ini berguna untuk semakin memudahkan perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.
- f) Fungsi ekonomi : Fungsi ekonomi berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Seorang istri harus mampu mengelola keuangan yang diserahkan suaminya dengan baik. Utamakan pemenuhan kebutuhan yang bersifat prioritas sehingga penghasilan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

g) Fungsi sosialisasi anak : Anak hendaknya diajarkan untuk bersifat jujur, saling membantu, saling menyayangi, dan bertanggung jawab. Tidak hanya kepada manusia, tetapi anak juga harus mempunyai etika yang baik terhadap hewan maupun tumbuhan.⁶⁴

5. Tujuan Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan informal seperti yang dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa bentuk pendidikan pertama yang diperoleh anak berawal dari kehidupan keluarga. Menurut Helmawati dalam bukunya yang berjudul pendidikan dalam keluarga, tujuan dari pendidikan Islam dalam Keluarga adalah sebagai berikut:

a.) Memelihara keluarga dari Api Neraka

Dalam Al-Qur'an Surah At-tahrim ayat 66 yang artinya; *"hai orang-orang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"*. Peliharalah dirimu disini tentulah ditujukan kepada orangtua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga dan ibu serta anak-anak sebagai anggota keluarga.

b.) Beribadah kepada Allah SWT.

Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Sesuai perintah Allah dalam Al-Qur'an surah Adz-dzariyat ayat 56 serta kewajiban beribadah kepada Allah juga terdapat dalam Surah Al-

⁶⁴Helmawati, *pendidikan keluarga teoritis dan ppraktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)h.48

An'am ayat 162 yang artinya, “*sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan sekalian Alam*”.

c.) Membentuk Akhlak Mulia

Pendidikan dalam keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai atau keyakinan seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Lukman ayat 12-19, yaitu agar menjadi manusia yang selalu bersyukur kepada Allah, tidak mempersekutukan Allah (keimanan), berbuat baik kepada kedua orangtua, mendirikan shalat, tidak sombong, sederhana dalam berjalan, dan melunakkan suara. Berasaskan penjelasan surah Al-Lukman, beberapa pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Luqman :⁶⁵

1.) Larangan memalingkan muka ketika berbicara dengan orang lain.

Kalau seseorang sedang berbicara berhadapan dengan orang lain hendaklah berhadapan muka, sebab berhadapan muka sebagai pertanda berhadapan hati, karena dengan demikian akan tersinggung perasaan lawan bicara, dirinya tidak dihargai, dan perkataannya tidak sempurna didengarkan. Jangan sampai memalingkan muka dari orang lain karena sombong, ujub dan menghina mereka. Pandangilah dengan penuh perhatian dan kasih sayang apabila yang berbicara anak kecil sehingga ia menyelesaikan pembicaraannya. Orang yang bersikap memalingkan muka dari orang lain akan menyebabkan ia dibenci oleh orang lain dan tidak akan dihargai serta menyebabkan dirinya terkucil dari pergaulan dengan sesamanya, dan ini termasuk dalam akhlak tercela.

⁶⁵Suriadi dkk, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga...*h.100

2.) Larangan berjalan dengan angkuh dan sombong.

Luqman mendidik putranya agar tidak memiliki akhlak tercela, seperti berjalan dengan sikap angkuh. Sebab orang yang angkuh selalu sombong dan membanggakan diri ketika berjalan. Perilaku seperti ini akan menimbulkan kebencian dan permusuhan orang lain yang memandangnya.

3.) Sederhana dalam hidup dan kehidupan

Luqman mendidik putranya agar menjalani hidup dan kehidupan ini dengan penuh kesederhanaan. Hidup yang wajar dan sederhana tidak menunjukkan kemewahannya jika ia orang kaya dan tidak terlalu menunjukkan kehinaannya walaupun ia hidup miskin. Digambarkan disana kalau berjalan dengan langkah yang sederhana, yakni tidak terlalu cepat juga tidak terlalu lambat. Akan tetapi hendaklah yang wajar-wajar saja, tidak dibuat-buat, dan juga tanpa pamer menonjolkan sikap rendah diri atau tawadlu. Jadi sikap seseorang itu hendaklah wajar-wajar saja, terutama ketika sedang berjalan.

4.) Bertutur kata yang lemah lembut.

Luqman juga mengajarkan putranya sopan santun dalam berbicara. Nasehatnya mengarahkan pada putranya agar berbicara dengan orang lain harus dilakukan dengan menggunakan bahasa komunikasi dapat dimengerti oleh keduanya sehingga tidak terjadi kesalah fahaman dan dimengerti serta dengan suara yang tidak

terlalu keras juga tidak terlalu rendah.

d.) Membentuk Anak Agar Kuat Secara Individu, Sosial, Dan Profesional

Kuat secara sosial berarti individu terbentuk untuk mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Kuat secara profesional bertujuan agar individu mampu hidup sendiri dengan menggunakan keahliannya dalam memenuhi kebutuhannya.⁶⁶

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Thomas Lickona dikutip oleh Ahmad Syukron Falah berpendapat bahwa karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, serta perilaku moral. Berbeda dengan Heri Gunawan dikutip oleh Ahmad Syukro Falah mengatakan bahwa faktor pembentuk karakter ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu:⁶⁷

a.) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir terlebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

b.) Adat atau kebiasaan (*habit*)

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor ini memegang peranan yang penting dalam pembentukan karakter.

⁶⁶Hemalawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)h.51

⁶⁷Falah, “Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung jawab Anak SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang”. h.35-36

c.) Kehendak/kemauan (iradah)

Maksudnya adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide walaupun disertai dengan berbagai rintangan, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan tersebut.

d.) Suara batin atau suara hati

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-wakty memberikan peringatan atau isyarat jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suarat hati berfungsi memberi peringatan bahayanya perbuatan buruk, disamping mendorong perbuatan baik.

e.) Keturunan

Faktor keturunan sering kita jumpai ketika melihat anak-anak berperilaku seperti perilaku orangtuanya, itulah yang dimaksud faktor keturunan. Secara garis besar sifat yang diturunkan ada dua macam, yaitu sifat jasmaniah yang berupa fisik, serta sifat ruhaniyah yaitu kekuatan naluri dari dalam diri yang diturunkan kepada anak mempengaruhi perilaku keturunannya.

Sedangkan faktor eksternal yaitu pendidikan dan lingkungan.

Lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan yang bersifat benda, dan lingkungan pergaulan yang bersifat rohaniah.⁶⁸ Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka tidak diragukan lagi bahwa perubahan

⁶⁸Alpina oktapina, “Peran Guru Agama Islam Sebagai Uswatun Hasanah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smks 10 Telekomunikasi Bengkulu” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2020).h.43

karakter sewaktu-waktu bisa terjadi dengan bimbingan yang tepat.

C. Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam

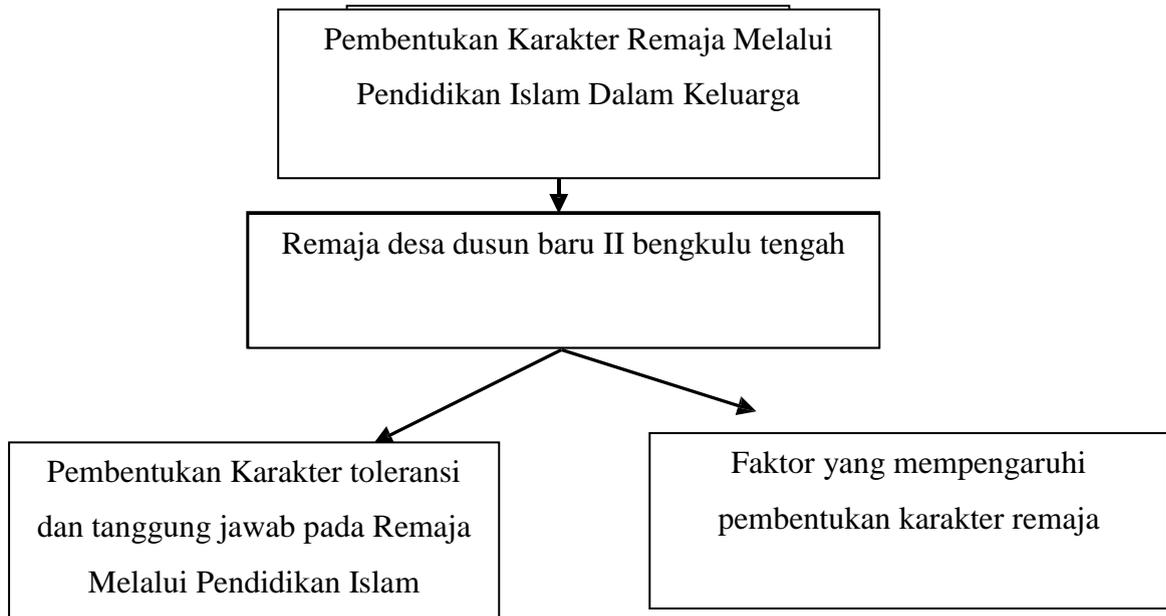
Pembentukan karakter adalah usaha untuk mendidik dan menumbuhkan sikap positif pada anak baik dilingkup pendidikan, keluarga, dan sosial bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat.⁶⁹ Maka hendaknya keluarga muslim dalam menjalankan proses pendidikannya, baik menyangkut landasan, metode, maupun aturan yang dipergunakannya tidak lepas dari konsep keluarga yang secara filosofis yang dibentuk berdasarkan al-Qur'an maupun perilaku Rasul Allah SAW.⁷⁰

D. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang pembentukan karakter remaja melalui pendidikan Islam dalam keluarga di desa Dusun Baru II, Bengkulu Tengah. Pembentukan karakter remaja bisa jadi dipengaruhi oleh pendidikan dan pemahaman yang diberikan orangtua kepada anak. Pemberian nilai-nilai agama yang kuat akan membentuk karakter remaja yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga anak menjadi lebih baik dan terarah dalam kehidupannya. Adapun kerangka berfikir dapat dilihat digambar berikut:

⁶⁹Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*....h.369

⁷⁰Suriadi dkk, *Pendidikan Islam*...h.92

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Field Research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat.⁷¹ Penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan terdeskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai “Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Dusun Baru II, Bengkulu Tengah.”

B. Definisi Operasional Konsep

Supaya memudahkan dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini maka penulis memberi definisi operasional sebagai berikut :

1. Pembentukan karakter

Pembentukan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membentuk, proses, perbuatan membentuk. Dalam hal ini pembentukan yang dimaksud adalah membentuk karakter sesuai dengan pendidikan Islam.

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.I* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).h.3

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk membimbing manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental, spiritual, serta cerdas, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi keluarganya maupun masyarakat. Dalam penelitian ini pendidikan Islam yang dimaksud sesuai dengan tujuan dari pendidikan islam dalam keluarga.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Dusun Baru II yang merupakan salah satu desa yang berada di daerah Bengkulu Tengah. Lokasi desa ini berada di Jl. Raya Bengkulu-Curup km.25 desa dusun baru II kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah.

D. Subyek dan informan penelitian

Subyek penelitian adalah “Benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan”. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek utama adalah anggota keluarga dan masyarakat, seperti tokoh masyarakat. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷² Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama. Pertama, informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 124

Adapun yang menjadi sebagai subyek penelitian adalah orangtua dari remaja, serta yang menjadi informan adalah Kades desa Dusun Baru II, dan remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan lebih luas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Marshall dalam Sugiyono menyatakan bahwa “*trought observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Maksudnya adanya observasi (pengamatan) peneliti bisa belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁷³ Jadi, observasi dilakukan untuk mengumpulkan dan melengkapi data-data yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Pada saat observasi peneliti melihat lingkungan sekitar desa Dusun Baru II pada wilayah tempat ibadah (masjid), dan dilingkungan sekitar mengamati kegiatan yang dilakukan baik orang tua, serta remaja desa dusun baru II.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide secara lisan sehingga dapat dibangun makna dan topik tertentu.⁷⁴ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. yang menjadi informan adalah Keluarga yang memiliki anak pada usia remaja, dikarenakan

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.....h.106

⁷⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Ar-ruzz Media: Jogjakarta, 2016).h.212

keluarga yang memiliki remaja diharapkan mempunyai informasi mengenai bimbingan pendidikan Islam yang diberikannya kepada anak-anaknya dan mampu menjawab penelitian ini, disamping itu juga mewawancari kepala desa serta para remaja yang ada di desa dusun baru II.

Gambar tabel 2.2.
Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pembentukan karakter remaja melalui Pendidikan Islam dalam keluarga	1. Karakter toleransi	1. Mencontohkan dan menumbuhkan sikap toleransi. 2. Menumbuhkan sikap apresiasi terhadap perbedaan. 3. Menentang stereotip dan berprasangka.
	2. Karakter bertanggung jawab	1. kepada Tuhan 2. kepada diri sendiri 3. kepada orangtua 4. kepada masyarakat
	3. Pendidikan Islam dalam keluarga pada aspek akhlak berdasarkan surah Al-Luqman ayat 14-19.	1. berbuat baik pada kedua orangtua. 2. Mendirikan shalat 3. Tidak sombong dan sederhana 4. Melunak dan lemah lembut dalam berbicara.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, mengungkapkan bahwa “Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.”⁷⁵ Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan (1) data tentang tentang desa Dusun Baru II, (2) pedoman wawancara (3) foto kegiatan wawancara, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif secara umum peneliti rata-rata menggunakan analisis data deduktif (global kepada yang lebih spesifik) dan induktif (spesifik kepada yang global), dimana para peneliti membangun pola, kategori, dan temanya dari bawah keatas (induktif) dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak.⁷⁶ Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang sehingga berhasil membangun serangkaian tema yang utuh.

Secara deduktif peneliti melihat kembali data dari tema-tema tersebut untuk menentukan apakah lebih banyak bukti dapat mendukung setiap tema dan apakah perlu menggabungkan informasi tambahan, dengan demikian ketika proses induktif dimulai, pemikiran deduktif berperan penting ketika analisis bergerak maju. Disamping itu peneliti juga menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction,

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 335

⁷⁶John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Metode Kuliitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) h.248

data display dan conclusion drawing/coclution.⁷⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam mereduksi data peneliti melakukan pemilihan dan pemilihan ulang terhadap data hasil dari interview atau wawancara yang sesuai dengan focus penelitian lalu disederhanakan dan didiskripsikan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

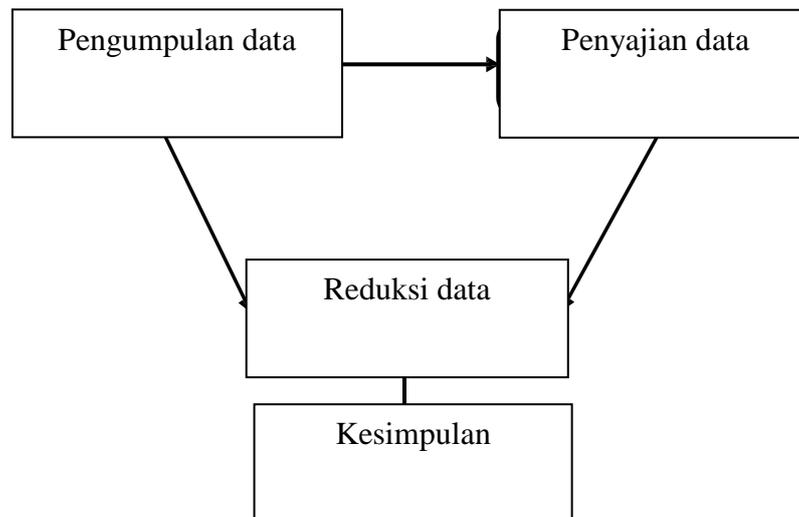
2. Penyaji Data (*Data Display*)

Dengan mendisplay data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi tersebut, dalam mendisplay data peneliti harus menguji data yang telah ditemukan.

3. *ConclutionDrawing/Conclution*

Selanjutnya adalah penarikan simpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal (*hipotesa*) yang bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Adapun analisis data model Miles dan Huberman bisa digambarkan sebagai berikut:

⁷⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h. 337-342



Gambar 1.2. analisis data model Miles dan Huberman

G. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber

Yaitu dengan cara mencocokkan atau membandingkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan focus penelitian, kemudian hasil dari perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan ini juga akan memperjelas bagi peneliti akan latar belakang perbedaan persepsi tersebut.⁷⁸

2. Triangulasi Metode

Peneliti mengecek kembali hasil temuan di lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik ini bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali apa yang telah dilakukan peneliti kepada peneliti atau pengamat lainnya

⁷⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001). h. 337-342

untuk kepentingan derajat kepercayaan data, dan hal ini dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

3. Triangulasi Teori

Yaitu membandingkan hipotesa peneliti berdasarkan data yang telah dianalisis dengan pembanding alternatif yang tujuannya adalah untuk memperkuat hasil penelitian tersebut. Metode triangulasi ini juga memudahkan peneliti bisa merecheck kembali hasil temuannya dengan tiga cara diatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Dusun Baru II merupakan salah satu desa di dalam wilayah Kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu dengan luas wilayah $\pm 166,98$ Ha dilihat dari peta batas wilayah desa Dusun Baru II. Desa Dusun Baru II berada di daerah jalan lintas Bengkulu-Curup Km.25 provinsi Bengkulu. Iklim Desa Dusun Baru II, sebagaimana dengan wilayah desa lainnya mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut berpengaruh terhadap hasil pertanian dan perkebunan di daerah Dusun Baru II.⁷⁹

2. Batas Administrasi Desa

Luas Desa Dusun Baru II kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah keseluruhan adalah $\pm 166,98$ Ha atau sekitar 30,66 % administrasi. Beberapa desa yang berbatasan dengan Desa Dusun Baru II meliputi wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Durian Demang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Penanding.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karang Tinggi.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Penanding.

⁷⁹Dokumen desa Dusun Baru II kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah. 16 Agustus 2021.

1. Mata pencarian

Masyarakat Dusun Baru II secara kasat mata jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor- sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar disektor non formal seperti perkebunan, usaha kecil perumahan pembuatan makanan ringan, dengan buruh bangunan, buruh kebun dan swasta lainnya serta disektor formal seperti pegawai negeri sipil. Penggunaan tanah Desa Dusun Baru II sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah, perkebunan karet dan sawit sedangkan sisanya merupakan bangunan dan fasilitas- fasilitas lainnya.

Tabel.1.4

Presentase matapencaharian desa Dusun Baru II

No	Mata Pencaharian	Jumlah Persntasi (%) KK
1	Petani	30 %
2	Pekebun	40 %
3	Pedagang	4,5 %
4	PNS	0,5 %
5	Buruh	25 %
	Jumlah	100

2. Kondisi sosial Budaya

Desa Dusun Baru II mempunyai jumlah penduduk 1.083 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 479 orang dan perempuan : 604 orang, terbagi dalam 3 wilayah dusun.⁸⁰ Penduduk Desa Dusun Baru II beragama Islam dan dari

⁸⁰Dokumen desa Dusun Baru II kecamatan karang tinggi kabupaten bengkulu tengah. 16 Agustus 2021.

berbagai suku. Mayoritas penduduk asli adalah serawai, namun beberapa ada dari suku melayu dan lembak, Sehingga terjadi percampuran dan kerjasama antara penduduk asli dan pendatang, seperti gotong royong dan kearifan lokal yang dijalin untuk menghindari adanya benturan maupun konflik lokal. Dalam kehidupan masyarakat Desa Dusun Baru II dikesehariannya terdapat berbagai kegiatan saling membantu atau gotong royong dalam hal seperti membersihkan aliran siring desa, saat ada acara adat pernikahan, seperti membantu persiapan acara meliputi mendirikan *Pengunjung* (Panggung pelaminan), ibu-ibu yang membawa *Tutuman* (wadah yang berisi beras dan kelapa dibungkus kain) sebagai ungkapan ikut berbahagia para warga sekitar, serta acara syukuran setelah memanen hasil pertanian, terutama padi.

3. Sosial Keagamaan

Dari hasil observasi, desa Dusun Baru II Kec. Karang Tinggi, Kab. Bengkulu Tengah mayoritas beragama Islam (muslim). Di desa ini kehidupan keberagaman dapat dilihat secara umum berlangsung sebagaimana mayoritas beragama Islam lainnya.

Tabel 1.5.

Sosial keagamaan di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah

Agama	L	P	Jumlah
Islam	479	604	1.083
Kristen	0	0	0
Total Jumlah	479	604	1.083

4. Struktur Organisasi Desa

Nama-Nama Aparatur Pemerintah Desa :

Kepala Desa	: Anggi Syaputra S.I.K
Sekretaris Desa	: Sudarmono
Bendahara Desa	: Aan Marsela
Kepala Urusan Perencanaan	: Yesi Pebriana
Kepala Urusan Tu & Umum	: Epi Rita
Kepala Seksi Pemerintahan	: Zainal Abidin
Ketua BPD	: Qory Muhardi

B. Hasil Temuan Penelitian

Dalam rangka mencari informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian, penulis melakukan wawancara terhadap orangtua, remaja, dan Kepala Desa yang ada di lingkungan Desa Dusun Baru II Kec. Karang Tinggi Kab. Bengkulu Tengah, guna mencari kebenaran data tersebut.

1. Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Desaa Dusun Baru II Bengkulu Tengah.

Untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter remaja di desa Dusun baru II Kab. Bengkulu Tengah, maka peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang terkait, dalam hal ini peneliti membagi beberapa aspek yang diteliti, meliputi pembentukan karakter toleransi, tanggung jawab, tujuan surah Al-Luqman ayat 14-19, serta faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah.

a. Pembentukan Karakter toleransi

1.)Apakah bapak/ibu mencontohkan sikap berprasangka baik kepada anak?

Menurut hasil wawancara terhadap orangtua remaja yang berada di Desa Dusun Baru II dengan bapak Jumadi, mengatakan bahwa:

“kami selaku orang tua yang pastinya memberikan contoh yang baik-baik. Tidak dibiasakan pada anak bersikap suudzon dengan orang lain, apalagi dengan Allah. Dikit-dikit mengeluh, itu juga termasuk suudzon dengan Allah. yang biasa saya dilakukan adalah menasehati, dicari kebenarannya, supaya tidak terbiasa mengeluh.”⁸¹

Hal tersebut juga dikatakan oleh anaknya bapak jumadi, Ayu mengatakan bahwa :

“kadang-kadang kalau saya cerita kepada orangtua masalah saya dengan teman, mereka menyuruh saya untuk mencari tahu kebenarannya dahulu supaya tidak ada pertengkaran karena salah paham, nanti bermusuhan itu tidak baik.”⁸²

Hasil wawancara dengan salah satu orangtua remaja ibu Erniana mengatakan:

“terkadang saya memberi nasihat kepada anak untuk berprasangka baik dengan orang apalagi dengan orangtua. Misalnya anak merajuk ketika dimarahi sedangkan adiknya tidak, maka ibunya atau saya akan menjelaskan kesalahannya dan menasehati kalau perlakuan ayuk dengan adek memang disesuaikan dengan umur ”.⁸³

Serupa dengan yang dikatakan remaja bernama Devi selaku anak dari ibu Erniana mengatakan bahwa:

“Kalau bapak menegur saya, saya diam dan mendengarkan nasehat supaya tidak mengulangi kesalahan itu lagi. Tapi

⁸¹Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 November 2021 pukul 10:00 WIB.

⁸²Hasil wawancara dengan remaja, 4 November 2021 pukul 10.30 WIB.

⁸³Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 November 2021 pukul 14.30 WIB.

sebenarnya dalam hati masih gerutu. Cuma harus diikuti kata orangtua karena saya tidak mau diomeli lagi.”⁸⁴

Setelah melakukan beberapa wawancara diatas dan berdasarkan pengamatan peneliti lakukan pada orangtua di desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah yaitu pada tanggal 01 September sampai 28 November 2021 mengenai pembentukan karakter remaja dalam keluarga. Selama melakukan pengamatan bahwa memang betul orangtua di Desa Dusun Baru II memberikan nasihat dan memberikan pengertian kepada anak mereka.

2.) Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman kepada anak untuk bersikap toleran terhadap orang lain?

Hasil wawancara dengan orangtua di desa Dusun Baru II bernama Lillazi mengatakan bahwa:

“saya melarang anak untuk milih-milih kawan. Mainlah dengan siapa saja yang seumuran, mau orang rejang, lembak, melayu, jawa, siapapun itu sama saja. Kalau orang negur harus menyapa balik atau diam dan tersenyum. Lagian ibunya suku rejang, jadi anak sudah biasa dengan adanya perbedaan. Kalau dengan tamu ya diajarkan harus disambut, disuruh duduk, ditanya keperluannya atau panggil orangtua kalau ibu atau bapak ada dirumah.”⁸⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh Winda selaku anak dari bapak Lillazi desa Dusun Baru II, mengatakan bahwa:

“Berteman dengan siapa saja, karena disekolah juga campur-campur, bukan orang serawai saja. Jadi, dengan siapapun saya berteman baik. Keluarga juga campuran serawai dengan rejang, jadi sudah biasa kalau main dengan orang beda suku. Kalau

⁸⁴ Hasil wawancara dengan remaja , 4 November 2021 pukul 14.30 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 November 2021 pukul 15.00 WIB

ada tamu ya dusuruh duduk dulu, ditanya keperluannya apa, terus tunggu bapak atau ibu. Saya nya ke kamar atau kedapur.”⁸⁶

Wawancara selanjutnya dengan kakak remaja bernama Rina mengatakan bahwa:

“ya dibiasakan untuk bergaul dengan siapa saja. Sebagai orangtua juga memberi teladan supaya tidak pandir. Kalau ada orang yang mampir ajak kedalam rumah, jangan ngukur seseorang dari penampilannya itu tidak boleh. Sering diingatkan kalau misalnya ada orang lain kerumah bertandang, ya disapa dan salam. Disuruh masuk dulu, duduk dulu.”⁸⁷

Hal tersebut sedikit berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh adiknya Retno mengatakan bahwa:

“Dengan orang sekitar atau kawan-kawan seumuran kadang-kadang ikut bergaul, tapi saya jarang keluar rumah, lebih sering didalam rumah. Biasanya kalau ada tamu saya manggil ayuk atau ibu, atau bapak kalau dirumah. Kalau saya sendirian dirumah saya tutup pintu. Kadang diam saja kalau ada tamu. Saya tidak berani apalagi kalau tidak kenal.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, pembentukan karakter toleransi remaja di desa Dusun Baru II mengenai sikap toleransi terhadap orang lain memang sudah berjalan cukup baik. Dari beberapa wawancara, beberapa remaja sudah mengerti bagaimana bersikap toleran kepada tamu ataupun dengan teman serta dengan masyarakat. Tetapi, masih juga ditemukan remaja yang belum memahami sikap toleran terhadap orang lain karena alasan takut dan malu jika bertemu dengan orang lain.

⁸⁶Hasil wawancara dengan remaja, 04 November 2021 pukul 15.00 WIB

⁸⁷Hasil wawancara dengan orangtua, 04 November 2021 pukul 20.00 WIB

⁸⁸Hasil wawancara dengan remaja, 04 November 2021 pukul 20.00 WIB

3.)Apakah bapak/ibu dirumah melatih anak untuk tidak bersikap diskriminasi?

Hasil wawancara dengan orangtua remaja desa Dusun Baru II bapak Samsu mengatakan bahwa:

“Ya, saya dirumah berbaur dengan siapa saja. Sering saya mengatakan ke anak-anak untuk tidak berolok-olok terhadap seseorang. saya suka dengar anak bicara dengan kawannya suka kasar, suka mengolok temannya, itu saya tegur.”⁸⁹

Hal serupa juga dijelaskan oleh anak dari Bapak Samsu, Dwi mengatakan bahwa:

“Saya selalu ditegur ibu atau bapak kalau terdengar kami mengolok-ngolok. Padahal maksudnya bercanda dengan kawan, Tapi bapak tidak perbolehkan katanya nanti keterusan bisa jadi tanpa sengaja menyinggung perasaan orang. Ngobrol boleh, jangan sampai ngolok fisik dan perbuatan oranglain.”⁹⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu Desnawati selaku orangtua dari remaja yuyun, mengatakan bahwa:

“Ya saya melatih anak supaya tidak terbiasa membicarakan kejelekan orang lain. Tapi kadang anak itu terpengaruh kawannya jadi ikutan suka membicarakan orang lain juga. Sering juga dilakukannya dirumah. Kalau berantem dengan sodara, dia itu mengejek kakaknya yang punya tanda lahir di wajah, kalau dia mulai mengejek saya panggil namanya dengan tegas. Kalau masih diulang saya saya tegur atau saya jower, tidak sampai memukul.”⁹¹

Hal itu diakui Yuyun selaku anak dari Ibu Desnawati, menyatakan bahwa:

“Saya dulu kalau bertengkar dengan inga (kakak) saya suka mengolok-ngolok tanda lahir yang ada diwajahnya. Inga saya memarahi saya kalau bicara begitu. Ibu saya juga mengomel dan melarang saya mengulanginya. Dan sekarang sudah tidak lagi

⁸⁹Hasil wawancara dengan orangtua 5 November 2021 pukul 13.00 WIB

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Remaja, 5 November 2021 Pukul 13.30 WIB

⁹¹Hasil wawancara dengan orangtua, 5 November 2021 pukul 14.00 WIB

karena kalau ngulang saya dipelototi ibu dan tidak berani melawan.”⁹²

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara penelitian yang dilakukan di desa Dusun baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah mengenai pembentukan Karakter remaja bertoleransi, bahwa memang benar orangtua melatih anak untuk tidak berkata diskriminasi kepada orang lain. Pada saat terjadi selisih paham antara kedua sodara, lalu mengeluarkan kata-kata yang mengejek, orangtua akan memanggil nama si anak dengan tegas dan menatap dalam seperti memberi teguran sehingga anak tidak berani mengulang kesalahan untuk kedua kali.

4.)Apakah bapak/ibu menerima perbedaaan suku, agama, budaya orang lain?

Hasil wawancara dengan ibu Rosida selaku nenek dari remaja desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Ya tentu, karena saya sudah lama tinggal disini, menyesuaikan dengan lingkungan, bergaul dengan orang-orang sekitar walaupun berbeda suku. Kalau beda agama, disini muslim semua. Kalau misal tidak sepaham dengan saya, ya didiamkan saja.”⁹³

Hal ini juga diungkapkan Meysa selaku remaja di Desa Dusun Baru II mengatakan bahwa:

“ya, saya diajarkan untuk biasa menerima pebedaan pendapat, apa itu di lingkungan rumah, perbedaan selera dengan

⁹²Hasil wawancara dengan remaja, 5 November 2021 pukul 14.00 WIB

⁹³Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November pukul 16.00 WIB

kawan, disekolah juga ada teman beda agama, saya berteman juga, biasa saja begitu.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, memang benar anak remaja di Desa Dusun Baru II ini bergaul dengan orang-orang di desa, tanpa membedakan orang suku rejang apa suku serawai. Dari segi agama, kebetulan di desa sini semua warga beragama Islam. Walaupun mereka berbeda asal suku, ada rejang, serawai, melayu, mereka terbiasa bermain bersama atau mengobrol bersama. Hanya saja, dari observasi masih ada beberapa remaja yang jarang keluar rumah, bergaul karena berbeda asal sekolah dan beberapa remaja yang pemalu.

5.) Bagaimana bapak/ibu menanamkan sikap saling menghargai terhadap orang lain?

Wawancara dengan orangtua remaja bernama ibu Novi Fitriani mengatakan bahwa:

“ya dari kecil saya biasakan anak bermain dengan siapa saja yang ngajak dia main. Bukan masalah kalau anak saya mau main dengan orang beda suku, beda agama yang penting jangan betengkar, ribut gegara masalah sepele seperti selisih paham terus ribut, kalau sudah begitu harus berbaikan lagi selesaikan baik-baik. Jangan memaksa orang harus sama dengan kita.”⁹⁵

Hasil wawancara dengan anaknya ibu novi bernama vonia, mengatakan:

“Ya kalau beda dusun, kalau beda pendapat dan teman keras kepala tidak mau main lagi. Tapi kalau beda suku saya kawan semuanya, karena disekolah juga campuran dari berbagai dusun,

⁹⁴Hasil wawancara dengan remaja, 5 November 2021 pukul 16.20 WIB

⁹⁵Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November 2021 pukul 17.30 WIB

jadi sudah terbiasa bergaul dengan siapa saja. Kalau disekolah siapa saja dikelas semuanya berteman, tapi kalau dirumah main kekawan disinilah bahasa serawai.”⁹⁶

Wawancara dengan orangtua remaja bernama ibu Titin mengatakan bahwa:

“Dari kecil ya sering dinasehati dan dibiasakan tidak boleh memaksa kehendak, misal ada keinginan tapi belum dapat ya harus sabar, kalau ada kawan beda selera ya dibiarkan saja, tidak perlu dicemooh, selera orang beda-beda. Kalau ada tamu dari luar berkunjung ya dilayani, disalami, dipersilahkan duduk. Misal ada tamu jauh kesini saya biasakan membuat air kopi, menyiapkan kue kecil-kecilan gitu. Masak gulai agak banyak saya suruh berbagi dengan tetangga.”⁹⁷

Hasil wawancara dengan anaknya ibu Titin yang bernama Rere, mengatakan:

“kadang-kadang sih, kalau disekolah kadang saya suka betengkar dengan kawan karena beda keinginan, terkadang kan saya mau kekantin dia tidak mau ikut saya jadi merajuk, tapi besoknya baik lagi, temanan lagi. Kalau beda agama pastinya menghargai, berteman juga setiap hari disekolah. beda suku sih saya pemalu kalau negur duluan, jadi main sesama orang yang sudah kenal lama saja, Cuma beberapa orang lembak dan lebih sering main dengan orang sini.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, memang benar orangtua di Desa Dusun Baru II kecamatan Bengkulu Tengah, para orangtua membiasakan anak remaja untuk bersikap menghargai orang lain. dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak remaja dibiasakan bergaul dengan teman sebaya, tanpa memandang perbedaan fisik, suku, usia, ataupun latarbelakang kondisi sosial keluarga. Namun, masih ada beberapa remaja yang

⁹⁶Hasil wawancara dengan anak remaja, 5 November 19.00 WIB

⁹⁷Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November 20.00 WIB

⁹⁸Hasil wawancara dengan anak remaja, 5 November 20.30 WIB

bermian dengan kelompok tertentu atau tidak berbaur, dengan alasan karena asal sekolah yang sama dan sudah berteman dari kecil.

6.) Apa yang bapak/ibu lakukan dalam membantu anak melihat persamaan?

Wawancara dengan orangtua remaja bernama ibu Juwita mengatakan bahwa:

“Sebagai orangtua membiasakan memperlakukan anak dengan sama dengan saudara-saudaranya. Memberikan perhatian yang sama sesuai kebutuhan anak, tidak ada pilih kasih. Anak saya ini kan tomboi ya, jadi walaupun dia gayanya berpakaian, gaya bicaranya lantang, tidak apa-apa dan mendukung selagi masih dalam kodrat perempuan dan sopan. Terus, jangan membandingkan diri dengan orang lain, apalagi banding-bandingkan teman karena kaya atau miskin, kita sama-sama manusia, sama-sama makan nasi, tidak ada bedanya. Kan sudah mulai besar, mulai ngerti dan mulai paham baik dan benar.”⁹⁹

Hasil wawancara dengan anaknya ibu Juwita yang bernama Rarin, mengatakan:

“ya melihat persamaan dengan teman-teman seumuran saya, walaupun saya tomboi, tapi saya kan tetap perempuan. Tidak ada salahnya kan asal tidak menyinggung dan mengganggu orang lain, kadang-kadang ada saat saya merasa berbeda, tapi ibu sering nasehati kalau kita dengan orang lain itu sama saja selagi kita mau berusaha untuk mengerti, kalau orang menghina atau meledek ya didiamkan saja.”¹⁰⁰

Wawancara dengan orangtua remaja bernama Jumadi mengatakan bahwa:

“Supaya anak memahami bahwa setiap manusia sama, ya diberi contoh dari orangtuanya juga. Seperti saya ya kalau sore pulang dari sawah, selalu sempatkan untuk mengobrol dengan tetangga, kalo ibunya berbaur dengan ibu-ibu disekitar rumah. Anak sudah dibiasakan sejak kecil menegur dan senyum ke

⁹⁹Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 6 November pukul 20.00 WIB

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan anak remaja, 6 November pukul 20.00 WIB

tetangga-tetangga yang lewat seperti menanyakan mau kemana atau manggil cik, wan, yuk gitu lah negurnya.”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan anaknya bapak Jumadi yang bernama Ayu, mengatakan:

“Sering dinasehati ibu atau bapak kalau dengan orang yang melihat kita ya disapa, senyum juga. Kalau melihat persamaan juga sesekali bapak atau ibu menjelaskan kepada saya berteman satu atau dua orang, lihat dulu sikap dan caranya kepada saya, jangan langsung percaya dengan omongan orang. Difikirkan dulu, baru menilai. Jangan mudah merasa lebih karena tak ada bedanya di hadapan Allah SWT.”¹⁰²



Gambar 4.1. kegiatan orangtua ditempat hajatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di desa Dusun Baru II kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, Terlihat kalau sore para orangtua berkumpul di beranda rumah salah satu warga, berbagi cerita kegiatan kekebun, kondisi sawah atau ladang, ibu-ibu pegawai yang pulang kantor juga ada disana ikut berkumpul. Begitu juga apabila ada acara pernikahan di desa, para orangtua beramai-ramai membantu selama seminggu penuh dirumah yang mengadakan hajatan tersebut. Dari sini terlihat kalau orangtua

¹⁰¹Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 November 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁰²Hasil wawancara dengan remaja, 4 November 2021 pukul 11.00 WIB

mencontohkan kepada anak untuk berbaur dengan siapapun itu tanpa pandang kelas sosial, suku, atau pandang usia. Beberapa remaja laki-laki berkumpul dengan sesama laki-laki memebri batas dengan perempuan, sehingga para remaja ini sudah mengerti untuk menghargai perempuan. Tapi sayangnya, ada juga beberapa remaja yang bergaul antara perempuan dan laki-laki.

7.)Apakah bapak/ibu menjelaskan dampak negatif dari stereotip?

Hasil wawancara dari ibu Erniana selaku orangtua dari remaja desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Kebiasaan dari stereotip itu mengakibatkan orang sakit hati, membuat orang jadi minder, tidak percaya diri, akhirnya nanti dijauhi teman-teman. Bisa jadi disumpahi, didoakan yang buruk-buruk ke kita. Jangan sampai terjadi begitu. Kalau orang bersikap begitu dengan kita tak usah dipedulikan.”¹⁰³

Hasil wawancara dengan remaja Devi selaku anak dari ibu Erniana desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“Tahu, perkataan seperti itu kan bisa membuat teman tersinggung, kesal, bisa dijauhi teman kalau berkata hal-hal seperti itu. Saya juga tidak suka dibilang jelek karena gendut. Jadi, kadang saya membela diri juga dan jarang saya balas karena malas meladeni orang seperti itu.”¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara orangtua remaja desa dengan bapak Lillazi, mengatakan bahwa:

“terkadang ya disampaikan, dampak dari sikap stereotip bisa memunculkan perselisihan, rasa iri dalam hati, dan menjadikan diri seolah paling benar akhirnya menjadi orang yang sombong. Sifat-sifat seperti itu diusahakan untuk dijauhi dari dalam diri anak. Tapi,

¹⁰³Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 November 2021 pukul 14.30 WIB

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan remaja, 4 November 2021 pukul 14.50 WIB

dilihat dari sisi baiknya sikap stereotip dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan.”¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan remaja Winda selaku anak dari Bapak Lillazi desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“menurut saya dampak dari sikap stereotip membuat permusuhan, menimbulkan kebencian, membuat diri merasa lebih baik dari orang lain. saya pernah bicara kayak gitu kalo sudah kesal, tapi jarang. Soalnya saya jarang ribut dengan teman.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di desa Dusun Baru II kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah beberapa remaja sudah memahami dampak sikap stereotip terhadap orang lain, namun sayangnya masih ada remaja yang terbiasa bersikap menilai seseorang dari suku nya berasal seperti mengatakan orang Lembak itu bicaranya kasar.

8.) Apakah bapak/ibu melakukan cek percakapan terhadap anak untuk menghentikan ucapan yang bermuatan stereotip?

Hasil wawancara dengan orangtua remaja desa Dusun Baru II ibu Desnawati mengatakan:

“ya sering sekali itu, karena yuyun itu sering mengolok-olok orang, mulutnya itu cerewet jadi kalau dia mulai mengolok orang saya nasehati dan mengoreksi kata yang tidak boleh diucapkan, atau lebih baik diam daripada buat sakit hati orang lain, juga dibiasakan untuk tidak mengulangnya.”¹⁰⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan remaja yuyun selaku anak dari ibu Desnawati desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah mengatakan:

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 November 2021 pukul 15.00 WIB

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan remaja, 4 November 2021 pukul 15.20 WIB

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November 2021 pukul 15.00 WIB

“Sering saya seperti itu. Gimana ya, kayak sudah kebiasaan tanpa sengaja langsung nyeletuk. Ya orangtua sering marah dan menasehati saya. Tapi, ya kebiasaan diulang lagi. Kalau dirumah sudah jarang saya mengolok ayuk karena dia punya kutil diwajah, karena takut dimarah. Tapi kalau disekolah masih sering apalagi ada yang diomongi melawan, padahal kan maksudnya kadang bercanda.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di desa Dusun Baru II kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah memang benar beberapa orangtua membatasi ungkapan yang dilakukan para remaja. Namun, masih saja terdapat remaja yang suka berucap mengolok-ngolok dan membuat batas terhadap orang lain.

9.) Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada anak untuk menjauhi sikap stereotip?

Dari hasil wawancara diungkapkan oleh nenek Rosida selaku wali dari remaja di desa Dusun Baru II mengatakan:

“dibiasakan dan mencontohkan ucapan yang baik-baik saja. Sesekali dinasehati, Misalnya kalau ada teman yang nakal, jangan langsung menilai kalau dia bodoh, karena belum tentu anak nakal itu bodoh, siapa tahu dia lebih pintar dari kamu. Paling seperti itulah nasihat-nasihat yang disampaikan.”¹⁰⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan remaja desa Dusun Baru II bernama Meysa mengatakan:

“saya sering dinasehati nenek jangan ditiru ucapan-ucapan teman yang kasar, karena itu bisa membuat orang tersinggung. Biasanya saya diam saja kalau mendengar orang lain bicara begitu. Kadang juga dalam hati ingin bicara juga, tapi takut nanti orang

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan remaja, 5 November 2021 pukul 15.00 WIB

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November 2021 pukul 15.30 WIB

tesinggung, orang jadi benci, saya takut nanti tidak punya teman lagi.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara diungkapkan oleh ibu Juwita selaku wali dari remaja di desa Dusun Baru II mengatakan bahwa:

“Sering saya marahi kalau si Rarin itu mulai nyeletuk. Dia itukan cerewet ya sering juga berantem disekolah, mau laki-laki perempuan kalau dak senang dia ajak belago. Sering juga dinasehati jangan jahil kalau tidak mau dibalas, karena tidak semua orang ngalah sama kamu. Cuma, masih saja berulang-ulang. Tapi kalau bapaknya udah bersuara, nah diam dia takut.”¹¹¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan remaja desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah yang bernama Rarin mengatakan bahwa:

“biasanya dimarahin sama ibu, tapi kadang saya tidak perdulikan. Tapi, kalau bapak sudah marah saya berhenti, saya takut.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di desa Dusun Baru II kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah orangtua memberikan pemahaman kepada remaja dengan membiasakan dan mencotohkan percakapan yang baik kepada orang lain sehingga meminimalisir ungkapan yang bermuatan stereotip serta megur anak dengan lemah lembut. Namun, tak jarang orangtua yang lebih memilih cara memarahi dan membentak anak supaya menjauhi perilaku stereotip.

b) Karakter bertanggungjawab

- 1.) Apakah bapak/ibu mebiasakan anak mengerjakan shalat 5 waktu secara rutin?

¹¹⁰Hasil wawancara dengan remaja, 5 November 2021 pukul 15.30 WIB

¹¹¹Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 6 November 2021 pukul 19.30 WIB

¹¹²Hasil wawancara dengan remaja, 6 November 2021, pukul 19.30 WIB

Hasil wawancara dengan ibu Ttitin selaku orangtua remaja desa

Dusun Baru II mengungkapkan bahwa:

“Shalat lima waktu ya harusnya dibiasakan. Tapi kami ini kan jarang dirumah, cuma waktu shalat subuh dibangunkan terus disuruh shalat, karena subuh orangtuanya mau siap-siap berangkat kekebun. Kadang-kadang magrib juga diingatkan. Kalau dzuhur itu kan biasanya disekolah dzuhurnya.”¹¹³

Selanjutnya wawancara dengan Rere selaku anaknya ibu Titin mengungkapkan bahwa:

“jarang saya mengerjakan lima waktu. Palingan itu shalat subuh, shalat dzuhur disekolah kalau dirumah jarang Tapi seringlah tidak mengerjakan daripada mengerjakan. Alasannya ya saya sekolahnya jauh, bolak-balik habis waktu dijalan, sampai rumah waktu udah magrib saja. Terus shalat magrib lumayan sering karena kalau tidak dimarah sama bapak.”¹¹⁴

Hasil wawancara dengan ibu Rosida selaku nenek dari remaja desa

Dusun Baru II mengungkapkan bahwa:

“Ya dibiasakan untuk shalat lima waktu. Misalnya sudah masuk waktu shalat diingatkan, ayo bangun subuh dulu, kalau isya’ atau magrib juga diingatkan selalu setiap hari. Kemudian ya kalau dzuhur dia shalatnya di sekolah, kalau dirumah ya waktu libur. Alhamdulillah Meysa kalau sekarang sudah rajin shalat lima waktu.”¹¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Meysa selaku cucunya ibu Rosida mengungkapkan bahwa:

“Insya Allah sekarang sedang dibiasakan untuk lima waktu. Setiap pagi dibangunkan nenek subuh sekalian siap-siap pergi sekolah karena lumayan jauh dari rumah. Kemudian kalau lagi disekolah shalat dzuhur dan asar disekolah, sisanya dirumah. Tapi masih sering telat, jarang tepat waktu.”¹¹⁶

¹¹³Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November 2021 pukul 17.00 WIB

¹¹⁴Hasil wawancara dengan remaja, 5 November 2021 pukul 17.00 WIB

¹¹⁵Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November 2021 pukul 15.30 WIB

¹¹⁶Hasil wawancara dengan remaja, 5 November 2021 pukul 15.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di desa Dusun Baru II kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah terhadap remaja terkait pembentukan karakter bertanggung jawab kepada Allah SWT. Bahwa memang hanya beberapa remaja saja yang sudah terbiasa mengerjakan shalat lima waktu secara rutin baik di rumah maupun di sekolah. Namun, rata-rata remaja belum membiasakan diri mereka untuk mengerjakan shalat lima waktu dengan alasan mereka malas, atau tidak sempat karena waktu yang mepet seperti di hari biasa mereka yang sibuk sekolah pulang sore dan kelelahan, ada juga yang langsung pergi bermain sampai sore sehingga lalai mengerjakan shalat lima waktu.¹¹⁷

2.) Apakah bapak/ibu memotivasi anak agar rajin membaca Al-Qur'an?

Hasil wawancara dengan ibu Rina selaku kakak remaja desa Dusun Baru II mengungkapkan bahwa:

“ya pasti disuruh untuk ngaji. Cuma kalo memotivasi tidak terlalu, saya kadang sibuk mengurus anak dan tidak terlalu mengontrol aktivitas sehari-hari dia juga sudah besar. Setahu saya dia itu jarang mengaji, hanya sesekali saya dengar dia membaca Al-Qur'an waktu dekat ulangan, baru mengaji.”¹¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan saudari Retno selaku remaja desa Dusun Baru II mengungkapkan bahwa:

“ya biasa saja tidak terlalu termotivasi, tapi membaca Al-Qur'an sesekali saja kalau dekat ulangan sekolah, atau bulan ramadhan, biasanya disini kalau ada orang meninggal di rumah orang berduka gitu ada tadarusannya, nah sesekali juga ikut tadarusan disana. Kalau rutin mengaji di rumah setiap hari jarang

¹¹⁷Hasil observasi di desa Dusun Baru II 05 Oktober - 30 November 2021

¹¹⁸Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 November 2021 pukul 16.00 WIB

bahkan tidak sama sekali, karena saya juga masih kaku baca Al-Qur'an.”¹¹⁹

Hasil wawancara dengan Desnawati selaku ibu remaja desa Dusun Baru II mengungkapkan bahwa:

“biasanya saya paksa untuk ngaji, Kadang saya bilang kalau khatam Al-Qur'an nanti diberi hadiah, tapi tidak diperdulikan. Dulu kan sudah belajar ngaji sudah bisa membacanya walaupun belum benar nian, tapi setidaknya kan dibaca. Ini tidak, yuyun itu sibuk main game saja tiap hari. Padahal dirumah bapaknya sering ngaji sehabis magrib, maksud saya kan sudah dicontohkan, dituruti. Tapi susah mengatur mengawasi yuyun ini, apalagi sekarang membangkan sekali.”¹²⁰

Selanjutnya wawancara dengan saudari yuyun selaku remaja desa Dusun Baru II mengungkapkan bahwa:

“Dimotivasi untuk mengaji. Kadang saya mau ngaji tapi ibu terlalu memaksa saya jadi malas. Saya tidak suka dipaksa begitu, walaupun dikasih hadiah saya tidak mau dipaksa. Sesekali ngaji kalau lagi mau saja. Kalau dulu iya sering, kalau sekarang sudah jarang sekali.”¹²¹

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dan observasi peneliti di desa Dusun baru II Bengkulu Tengah terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an dalam keseharian remaja. Memang jarang dijumpai remaja-remaja dalam kesehariannya membaca Al-Qur'an. Kebanyakan dari mereka biasanya pada saat tadarusan bulan Ramdhan atau tadarusan dirumah orang berduka saja selain itu bisa dibilang jarang sekali. Ada beberapa saja dari para remaja yang membaca Al-Qur'an itupun kadang-kadang saja.

¹¹⁹Hasil wawancara dengan remaja, 4 Novemeber 2021 pukul 16.00 WIB

¹²⁰Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November 2021 pukul 14.00 WIB

¹²¹Hasil wawancara dengan remaja, 5 November 2021 pukul 14.00 WIB



Gambar 4.1 kegiatan mengaji di bulan ramadhan desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah

Hasil dokumentasi diatas menunjukkan bahwa memang pada saat bulan ramadhan remaja di desa Dusun Baru II kabupaten Bengkulu Tengah rutin membaca Al-Qur'an ketika ramadhan saja. Selain itu jarang sekali mereka membaca Al-Qur'an dihari biasanya disebabkan berbagai kendala baik datang dari diri sendiri maupun dari lingkungan.¹²²

3.)Apakah bapak/ibu membiasakan anak perempuan untuk memakai hijab?

Hasil wawancara dengan orangtua dari remaja desa Dusun Baru II ibu Erniana mengatakan bahwa:

“tidak terlalu memaksa harus memakainya setiap waktu juga. Kan sekolah berjilbab, kalau dirumah tidak, nanti kalau sudah besar tau sendiri penting atau tidaknya berjilbab itu. Kalo sekarang saya tidak terlalu memaksa atau mengharuskan.”¹²³

Selanjutnya wawancara dengan remaja desa Dusun Baru II selaku anak dari ibu Erniana, Devi mengatakan bahwa:

“kalau makai jilbab setiap hari itu tidak, makai jilbabnya waktu sekolah saja. Dirumah tidak pakai jilbab, karena juga tidak

¹²²Hasil observasi di desa Dusun Baru II 05 Oktober – 30 November 2021

¹²³Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 Novemeber 2021 pukul 14.30 WIB

terbiasa berjilbab dirumah. Orangtu tidak terlalu memaksa, kalau sekolah baru disuruh pakai jangan lepas pasang disekolah.”¹²⁴

Hasil wawancara dengan nenek dari remaja desa Dusun Baru II ibu

Rosida mengatakan bahwa:

“Dibiasakan berjilbab sejak Smp. Waktu smp masih jarang pakai, sering lepas pasang. Sekarang sudah pakai terus, keluar rumah pakai jilbab, dirumah juga dipakai jilbab. Dari kami nya tidak ada paksaan, hanya saja selalu diingatkan kalau keluar pakai jilbab ya. Mungkin pengaruh teman juga, karena semenjak SMA mulai pakai jilbab terus.”¹²⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Meysa selaku remaja di desa Dusun Baru II mengatakan:

“Dari dulu sering dibiasakan pakai jilbab, diingatkan selalu sama nenek untuk pakai jilbab. Sekarang semenjak masuk SMA sudah terbiasa berjilbab dirumah atau diluar rumah. Nyaman dan juga malu kalau lepas pasang.”¹²⁶

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dan observasi peneliti di desa Dusun baru II Bengkulu Tengah terhadap kebiasaan memakai jilbab pada remaja beberapa remaja masih jarang memakai jilbab. Kurangnya pembiasaan dari orangtua serta ibu yang jarang memakai jilbab dirumah maupun keluar rumah kecuali pergi kondangan atau acara penting lainnya yang mengharuskan kumpul dengan orang ramai sehingga anak remaja perempuan juga mengikuti pembiasaan dan contoh seperti itu. Walaupun begitu hanya beberapa remaja saja yang sudah memakai jilbab

¹²⁴Hasil wawancara dengan remaja, 4 Novemeber 2021 pukul 14.30 WIB

¹²⁵Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 Novemeber 2021 pukul 15.30 WIB

¹²⁶Hasil wawancara dengan remaja, 5 Novemeber 2021 pukul 15.30 WIB

dirumah maupun diluar rumah dikarenakan pembiasaan sejak dini serta faktor pergaulan teman sebaya atau lingkungan sekolahnya.¹²⁷

4.) Bagaimana cara bapak/ibu membangun rasa syukur pada diri anak?

Hasil wawancara dengan Titin selaku ibu remaja desa Dusun Baru

II mengungkapkan bahwa:

“sering dinasehati, misalnya waktu minta uang jajan sekolah atau uang untuk beli kuota, kalau lagi ada ya dikasih. Tapi kalau lagi tidak ada mau gimana lagi, enggak bisa jajan tiap hari. Harus bersyukur, bersyukur masih bisa jajan masih bisa beli kuota kemarin, karena dibawah kita itu masih banyak yang tidak seberuntung kita. Masih enak kita masih bisa makan, masih ada lauk, coba lihat yang dibawah kita itu makan saja susah apalagi mau jajan. Paling seperti itulah dinasehatinya. Kadang kalau dikasih tau seperti itu Rere itu diam saja, tapi tidak ada protes atau menggerutu.”¹²⁸

Selanjutnya wawancara dengan saudari Rere selaku remaja desa

Dusun Baru II mengungkapkan bahwa:

“diingatkan kalau tidak ada uang ya tidak boleh memaksa. Maksa apapun juga kalau tidak ada mau bagaimana. Harus sabar tunggu nanti kalau ada uang baru ibu kasih. Untuk sekarang belum ada sabar dan tunggu. Kalau ibu sudah bilang seperti itu saya diam saja dan menunggu.”¹²⁹

Hasil wawancara dengan Lillazi selaku orangtua dari remaja desa

Dusun Baru II mengungkapkan bahwa:

“merasa bersyukur itu kan muncul ketika kita hal baik terjadi pada diri kita, seperti saat merasa bahagia atas pemberian orang lain atau terhindar dari hal-hal yang membahayakan itukan juga patut disyukuri, dari kecil juga sudah dibiasakan untuk mengucapkan Alhamdulillah, itu wujud syukur. Terus ya kalau diberi juga dibiasakan mengucapkan terimakasih. Dibiasakan berbagi baik sengan sodara maupun orang lain, juga diajari untuk sedekah karena itu juga wujud dari rasa syukur.”¹³⁰

¹²⁷Hasil observasi di desa Dusun Baru II pada 05 Oktober – 30 November 2021

¹²⁸Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 Novemeber 2021 pukul 20.00 WIB

¹²⁹Hasil wawancara dengan remaja, 5 Novemeber 2021 pukul 20.00 WIB

¹³⁰Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 Novemeber 2021 pukul 15.00 WIB

Selanjutnya wawancara dengan saudari Winda anak dari bapak lillazi, remaja desa Dusun Baru II mengungkapkan bahwa:

“biasanya diajarkan kalau diberi atau mendapat rezeki mengucapkan alhamdulillah dan terimakasih, diajarkan bersedekah, terus belajar berbagi dengan siapa saja, tidak boleh pelit apalagi masalah berbagi makanan. Kadang ibu bilang makanan itu cuma sampai kerongkongan, lewat dari itu sudah tidak ada artinya lagi, makan kebanyakan juga buat perut sakit, mending berbagi.”¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di desa Dusun Baru II Kabupaten Bengkulu Tengah terkait bagaimana cara orangtua membangun rasa syukur pada diri anak sudah baik. Karena dari beberapa pengamatan bahwa para remaja sudah membiasakan membangun rasa syukur pada diri mereka. seperti mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu oleh tetangga, ketika ditanya bagaimana kondisi kesehatan mereka menjawab Alhamdulillah sehat, serta berbagi makanan dengan teman atau orang lain. Itu membuktikan bahwa remaja sudah membiasakan diri untuk bersyukur.¹³²

5.) Apakah bapak/ibu memberikan pemahaman kepada anak untuk menjauhi hal yang membahayakan diri?

Hasil wawancara dengan ibu Juwita orangtua dari remaja desa Dusun Baru II mengungkapkan bahwa:

“selalu diingatkan setiap hari kalau itu ya, karena sekolahnya di kota kan jauh jadi harus bawa motor, senin sampai jum’at itu kan jalanan selalu ramai, selalu diingatkan itu hati-hati, jangan motong jalan kendaraan lain, bawa motor santai saja tidak perlu ngebut nanti jatuh dan itu kan berbahaya. Kalau jam pulang sekolah

¹³¹Hasil wawancara dengan remaja, 4 November 2021 pukul 15.30 WIB

¹³²Hasil observasi di desa Dusun Baru II pada 05 Oktober – 30 November 2021.

langsung pulang kerumah jangan keluyuran. Dia kan juga sekolah di SMK harus pandai jaga diri, serba hati-hati.”¹³³

Hasil wawancara dengan anaknya Rarin remaja desa Dusun Baru II mengungkapkan bahwa:

“setiap hari malah sebelum berangkat itu ngomelnya panjang sekali. Ya diingatkan bemotor itu harus hati-hati, jangan ngebut, waktu pulang harus langsung pulang, jangan terlalu dekat dengan anak laki-laki, pokoknya harus serba waspada. Ya tahu hal yang seperti itu bahaya, tapi gimana kadang itu kan takut telat, jadi lebih sering ngebut, kadang juga ada teman yang mengajak untuk mampir kerumahnya ya ikut, sampai rumah udah malam, lumayan sering seperti itu.”¹³⁴

Hasil wawancara dengan bapak Samsu, orangtua dari remaja desa Dusun Baru II mengungkapkan bahwa:

“sering dinasehati, karena sekarang ini sering bawa motor terus pergi diam-diam kerumah temannya. Pernah kemarin pergi mandi air terjun padahal air lagi dalam, cuaca buruk, dan diakan masih dibawah umur bawa motor pergi jauh nian buat cemas orangtua namanya. Sudah dimarah, dinasehati hal seperti itukan bahaya, nanti kalau ada apa-apa rugi diri sendiri, enggak ada yang tanggungjawab kamu pergi saja tidak pamit, tapi masih juga membangkang. Dilarang semakin menjadi-jadi. Kini ya tersedih saja, sudah malas lagi untuk negur. Nanti juga kapok.”¹³⁵

Selanjutnya wawancara dengan anak bapak Samsu bernama Dwi remaja desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah mengungkapkan:

“saya tahu itu kan bahaya, tapi kadang itu kan teman mengajak ramai-ramai rasanya itu seru, kapan lagi mau pergi bersama teman-teman seperti itu, nanti tidak ada kesempatan lagi.”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di desa Dusun Baru II Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa para orangtua sudah sering

¹³³Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 6 Novemeber 2021 pukul 19.30 WIB

¹³⁴Hasil wawancara dengan remaja, 6 Novemeber 2021 pukul 19.30 WIB

¹³⁵Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 Novemeber 2021 pukul 13.00 WIB

¹³⁶Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 Novemeber 2021 pukul 13.00 WIB

menasehati anak remaja mereka untuk menjauhi hal-hal yang membahayakan diri sendiri. Seperti memmberi pengertian, contoh serta mengingatkan dampak dari hal-hal yang membahayakan diri. Namun para remaja sepertinya hanya tahu saja tapi tidak paham dan masih membangkang orangtua, masih melawan, dan mengulangi hal-hal tersebut. Hanya beberapa remaja saja yang menuruti orangtua dikarenakan mereka itu biasanya takut dipukul, dimarah oleh orangtuanya, atau remaja yang sudah jera karena pernah kecelakaan, terluka, dan terkena dampak lainnya.¹³⁷

6.) Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan diri?

Hasil wawancara dengan Rina selaku kakak remaja di desa Dusun

Baru II Bengkulu tengah mengatakan:

“dibiasakan pagi-pagi bangun langsung merapikan kamar, mencuci pakaian sendiri, pakaian sekolah disetrika supaya rapi, dibiasakan mandi pagi biar sehat. Tapi masih sering malas bangun pagi, susah bangunkan dia kalau tidak digedor-gedor belum bangun juga, cuma kalau merapikan kamarnya sendiri, bersih-bersih kamarnya sendiri lumayan rajin. Kadang kalau waktu libur dia menyempatkan untuk merapikan barang-barang dikamarnya, menata ulang pakaiannya dilemari.”¹³⁸

Selanjutnya wawancara dengan adiknya ibu Rina, yaitu Retno salah satu remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah mengatakan bahwa:

“ya bangun pagi, mencuci baju sendiri, merapikan tempat tidur juga. Kalau merapikan tempa tidur setiap hari sudah biasa karena saya tidak suka berantakan, Cuma kalau bangun tidur pagi

¹³⁷Hasil observasi di desa Dusun Baru II pada 05 Oktober – 30 November 2021.

¹³⁸Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 Novemeber 2021 pukul 16.00 WIB

hari emang susah. Mungkin kecapekan siang hari, kadang juga tidur larut malam karena sibuk main hp jadi lupa waktu.”¹³⁹

Hasil wawancara dengan Desnawati sebagai orangtua dari remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu tengah mengatakan:

“bukan tidak diajari ya, setiap hari disuruh merapikan kamar, baju-baju yang bertumpuk di kamar itu dicuci, subuh di bangun, dinasehati supaya merapikan kamar setelah bangun tidur. Tapi masih saja, yuyun itu malas sekali, sudah berkali-kali dikatakan untuk tidak menumpuk baju kotor tapi masih ada saja, kalau bukan saya (ibunya) atau kakaknya yang bereskan itu sampai seminggu tidak dibersihkan. Semakin dibantu bereskan semakin malas saja, kalau tidak dibersihkan takut jadi sarang penyakit akhirnya saya juga yang repot.”¹⁴⁰

Selanjutnya wawancara dengan anaknya, yaitu Yuyun salah satu remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah mengatakan:

“tiap hari disuruh membereskan kamar yang berantakan, membersihkan pakaian kotor yang menumpuk, itupun jarang saya menuruti. Ya karena malas, kadang sibuk pergi main dengan kawan, jadi dibiarkan saja, akhirnya ya paling ibu atau ayuk saya yang bereskan karena tidak tahan melihatnya.”¹⁴¹



Gambar 4.2. kegiatan remaja merapikan kamar.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di desa Dusun Baru II Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa orangtua sudah membiasakan anak mereka untuk rajin bangun pagi, lalu mengerjakan

¹³⁹ Hasil wawancara dengan remaja, 4 Novemeber 2021 pukul 16.00 WIB

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 Novemeber 2021 pukul 14.00 WIB

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan remaja, 5 Novemeber 2021 pukul 14.00 WIB

kegiatan kecil seperti membersihkan kamar dan pakaian mereka sendiri. Namun, kenyataan dari hasil wawancara dengan remaja, masih ada remaja yang lalai terhadap kebersihan diri seperti menumpuk baju kotor sehari-hari, bangun selalu kesiangan, keseringan main handphone sehingga tidur sampai larut malam. Beberapa remaja ada yang malas bangun pagi, tetapi rajin membersihkan kamar, ada juga remaja yang malas membersihkan kamar tetapi rajin bangun pagi karena orangtua yang berangkat kerja sejak subuh.¹⁴²

7.) Bagaimana bapak/ibu menanamkan sikap bertanggungjawab atas perkataan dan perbuatan?

Hasil wawancara dengan orangtua remaja, bernama ibu Novi Fitriani mengatakan bahwa:

“caranya yaitu memberikan tugas rutin seperti saya dengan anak saya itu tugas wajib dia merapikan kamar tidurnya dan mencuci piring sebelum berangkat sekolah. Kalau sore ditugaskan menyapu rumah dan mengangkat jemuran. Sesekali ya disuruh belanja diwarung, itu kan juga melatih tanggungjawab ya kan. Nah sering seperti itu. Kalau main dengan teman jangan sampai kesorean jam 5 sore itu baliklah kerumah.”¹⁴³

Selanjutnya wawancara dengan anaknya, yaitu vonia salah satu remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah mengatakan:

“ya saya melakukan apa yang ibu suruh, tapi jarang-jarang saya melakukannya, kadang kalau mau saya kerjakan. Kalau cuci piring saya kerjakan terus, kalau merapikan kamar kadang tidak sempat langsung siap-siap sekolah, palingan waktu libur baru bereskan kamar.”¹⁴⁴

¹⁴²Hasil observasi di desa Dusun Baru II pada 05 Oktober – 30 November 2021.

¹⁴³Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 November 2021 pukul 16.00 WIB

¹⁴⁴Hasil wawancara dengan remaja, 5 November 2021 pukul 17.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di desa Dusun Baru II Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa orangtua sudah menanamkan sikap tanggungjawab kepada anak mereka dilihat dari pemberian tugas harian dirumah, tindakan yang membuat anak merasa harus menyelesaikan tugas yang sudah ditetapkan pada dirinya, beberapa remaja tahu itu kewajiban yang harus mereka selesaikan, akan tetapi rasa malas dan belum tumbuhnya rasa tanggungjawab yang utuh menjadikan remaja yang suka menunda-nunda pekerjaan.¹⁴⁵

8.) Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan sikap menghormati orangtua pada diri anak?

Hasil wawancara Hasil wawancara dengan orangtua remaja, bernama bapak Jumadi mengatakan bahwa:

“memberikan contoh dan membiasakan anak untuk mengucapkan salam kepada orangtua pas berangkat sekolah, atau pergi keluar rumah pamitan dulu. Seseekali nasehat ke anak-anak kalau orangtua lagi bicara diam dan mendengarkan. Misal sedang diluar rumah ucapan dijaga, jangan bicara sembarangan.”¹⁴⁶

Selanjutnya wawancara dengan anaknya, yaitu Ayu salah satu remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah mengatakan:

“ya setiap pulang sekolah atau waktu masuk jam makan itu sering ditanya sudah makan atau belum, kalau belum makan dulu nanti kena maag kayak bapak, kalau makan malam itu biasanya makan sama-sama, kalau cium tangan itu jarang karena tidak sempat bapak dan ibu sudah berangkat ke kebun.”¹⁴⁷

9.) Apakah bapak/ibu melatih anak untuk menaati aturan yang ada dirumah?

¹⁴⁵ Hasil observasi di Desa Dusun baru II pada 05 Oktober- 30 November 2021.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 November 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan remaja, 4 November 2021 pukul 10.00 WIB

Hasil wawancara dengan nenek remaja, bernama ibu Rosida mengatakan bahwa:

“ya dilatih seperti kalau makan kakinya jangan naik kekursi, sering saya lihat dia kalau makan kakinya naik di atas, itukan tidak sopan. Ada lagi kalau mau pergi kerumah teman atau ada kegiatan sehingga pulang terlambat itu sebelum berangkat bantu bereskan rumah dulu. Satu lagi itu kalau pulang tidak boleh lewat dari jam 9 malam.”¹⁴⁸

Selanjutnya wawancara dengan cucunya, yaitu Meysa salah satu remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah mengatakan:

“ya menuruti aturan pulang tidak boleh malam, jadi saya usahakan sudah dirumah sebelum jam 9 malam, kalau disuruh pulang saya langsung pulang, sebelum pergi keluar rumah pasti pamitan dulu.”¹⁴⁹

10.) Bagaimana bapak/ibu menumbuhkan sikap saling menyayangi dalam keluarga?

Hasil wawancara dengan orangtua remaja, bernama ibu Juwita mengatakan bahwa:

“kadang saya meminta dia membantu menyiapkan baju adik-adiknya lalu mengantarkan adiknya kesekolah, kalau libur saya suruh dia mengawasi adiknya ketika bermain, memberikan contoh seperti memanggil ayuk untuk kakaknya, memanggil adek, bukan memanggil nama langsung. Sesekali juga diminta untuk mijit ibunya atau neneknya. Dengan begitukan muncul rasa sayang.”¹⁵⁰

Selanjutnya wawancara dengan anaknya, Rarin salah satu remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah mengatakan:

“kadang-kadang saya membantu ibu menyiapkan pakaian sekolah adik, mengawasi adik ketika bermain, kalau dengan adik ya jahil sering, tapi kalau menyakiti tidak pernah. Kadang-kadang

¹⁴⁸Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November 2021 pukul 15.30 WIB

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan remaja, 5 November 2021 pukul 16.00 WIB

¹⁵⁰Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 6 November 2021 pukul 19.30 WIB

saya ajak jajan ciki adik saya. Kemudian misal ibu minta tolong mijit ya saya bantuin.”¹⁵¹

11.) Apakah bapak/ibu mengajarkan sikap gotong royong pada anak ?

Hasil wawancara dengan orangtua remaja, bernama ibu Eriana mengatakan bahwa:

“ya diajarkan itu tadi gotong royong dimasyarakat misal ada acara Agustusan itu disuruh ikut ngumpul, disuruh ikut bantu. Misal ada acara Maulid Nabi ya ikutan juga bantu-bantu. Ditempat orang pesta misal kan biasanya itu ada acara malam kamisan seperti membuat janur, bantu-bantu melipat tisu, dan lainnya itu sudah dibiasakan untuk ikut juga.”¹⁵²

Selanjutnya wawancara dengan remaja Devi desa Dusun Baru II mengungkapkan bahwa:

“sering itu misal ada acara pernikahan ya disuruh bergabung waktu malamnya itu, bantu-bantu disana. Ada acara tujuh belasan kemarin juga ikutan bantu-bantu menyiapkan perlombaan. Kan biasanya sore itu disuruh kumpul remajanya, ada juga yang sudah dewasa yang mengaturnya, kami remaja ini bantu-bantu saja.”¹⁵³



Gambar 4.3. kegiatan gotong royong di acara pernikahan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di desa Dusun Baru II Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa orangtua sudah

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan remaja, 6 November 2021 pukul 19.30 WIB

¹⁵² Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 November 2021 pukul 14.30 WIB

¹⁵³ Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 November 2021 pukul 16.00 WIB

membiasakan anak remaja mengikuti kegiatan gotong royong di desa seperti ikut membantu acara tujuh belasan, mengikuti kegiatan Maulid Nabi, serta ikut dalam kegiatan persiapan acara pernikahan di desa seperti membuat janur, menyiapkan souvenir, atensi, dan lainnya. Hal ini juga di benarkan para remaja memang mereka sudah belajar ikut kegiatan yang ada di desa, walaupun kadang masih malu-malu tapi karena dipaksa orangtua dan juga biasanya ada orang yang lebih tua dari mereka dan mereka kenal disana jadi berani ikut kegiatan tersebut.¹⁵⁴

c) Pendidikan Islam Dalam Keluarga Pada Aspek Akhlak Berdasarkan Surah Al-Luqman Ayat 18-19.

1.) Bagaimana cara bapak/ibu supaya anak belajar menghargai ketika berbicara dengan seseorang?

Hasil wawancara dengan ibu Desnawati selaku orangtua remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah menyatakan bahwa:

“ketika ada orangtua sedang bicara itu biasanya disuruh diam dan minggir, dikasih kode, pakai isyarat gitu ditatap supaya tidak ikut pembicaraan orangtua. Sebagai orangtua juga mencontohkan hal tersebut. Ketika lagi bicara dengan anak harus ditatap dan beri waktu juga untuk anak menjawab supaya anak belajar menghargai orang lain ketika bicara. Dibiasakan kalau orangtua lagi bicara diam dan mendengarkan, nanti baru bicara.”¹⁵⁵

Selanjutnya wawancara dengan remaja Yuyun di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah menyatakan bahwa:

“misal ada orangtua lagi ngobrol itu saya dikodekan sama ibu untuk masuk kedalam kamar atau kedapur. Terus kalau ibu atau bapak lagi mengajak ngobrol atau bicara mendengarkan dan dilihat muka orang yang mengajak bicara. Saya kadang-kadang iya

¹⁵⁴ Hasil observasi di Desa Dusun Baru II pada 05 Oktober – 30 November 2021

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November 2021 pukul 14.00 WIB

memperhatikan kalau tidak main game, kalau lagi main game misal bapak atau ibu lagi bicara saya diam saja. sudah dimarahi baru saya mendekat.”¹⁵⁶

Hasil wawancara dengan bapak Lillazi selaku orangtua remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah menyatakan bahwa:

“sering dinasehati kalau orangtua lagi bicara didengarkan, dilihat orang yang lagi ngomong itu, matanya jangan sibuk lihat hp, orang bisa tersinggung karena merasa tidak dihargai.”¹⁵⁷

Selanjutnya wawancara dengan Winda remaja desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah Mengatakan Bahwa:

“ya biasanya dinasehati kalau orangtua lagi bicara tu dengarkan, ya misal lagi bicara ditatap, jangan buang muka karena itu sikap sombong,dan jangan main hp ketika orang sedang ngobrol.”¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di desa Dusun Baru II Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa remaja masih sering mengabaikan orang lain ketika bicara termasuk ketika orangtua mereka sendiri. Dari hasil wawancara orangtua sudah mendidik bagaimana seharusnya sikap kepada orang lain, namun para remaja masih sering abai sibuk main hp tidak peduli apakah orang itu tersinggung tidak. Akan tetapi, beberapa remaja sudah mengerti bagaimana cara menghargai orang lain ketika bicara seperti melihat kearah orang yang diajak ngobrol, serta berbicara secara bergiliran.¹⁵⁹

2.) Bagaimana bapak/ibu mendidik anak untuk tidak bersikap angkuh ketika berjalan?

¹⁵⁶Hasil wawancara dengan remaja, 5 November 2021 pukul 14.00 WIB

¹⁵⁷Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 November 2021 pukul 15.00 WIB

¹⁵⁸Hasil wawancara dengan remaja, 4 November 2021 pukul 15.00 WIB

¹⁵⁹Hasil observasi di Desa Dusun Baru II pada 05 Oktober – 30 November 2021.

Hasil wawancara dengan bapak Samsu selaku orangtua remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah menyatakan bahwa:

“pertama, ketika lewat depan orangtua harus merunduk sedikit, menunjukkan kesopanan. Kedua, berjalan dengan pelan jangan cungk (kepala terangkat sedikit) itu membuat orang berprasangka kita orang yang sombong. Dan satu lagi, misal berpapasan dengan orang lebih tua ya ditegur seperti pak, bu disenyum begitu.”¹⁶⁰

Selanjutnya wawancara dengan Dwi remaja desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah Mengatakan Bahwa:

“ya saya berusaha supaya tidak disangka sombong, kalau ketemu orang dijalan disenyum, kalau lewat depan orang tua tu membungkuk sedikit, bilang “permisi pak, bu lewat sebentar”, ya seperti itu.”¹⁶¹

Hasil wawancara dengan ibu Novi selaku orangtua remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah menyatakan bahwa:

“yang pasti melarang anak berjalan terburu-buru, misal mau lewat ya bilang permisi ya pak atau ibu, harus begitu. Berjalan dengan santai tanpa memandang orang rendah. Itu sombong namanya.”¹⁶²

Selanjutnya wawancara dengan Vonja remaja desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah Mengatakan Bahwa:

“ya berjalan biasa saja, kalau mendongak gitu enggak, terburu-buru juga tidak. Biasa saja, Cuma saya kadang depan orang yang lebih tua takut, jadi diam dan menunduk, mau bilang pak atau ibu takut.”¹⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di desa Dusun Baru II Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa beberapa remaja

¹⁶⁰Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November 2021 pukul 15.00 WIB

¹⁶¹Hasil wawancara dengan remaja, 5 November 2021 pukul 15.00 WIB

¹⁶²Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November 2021 pukul 17.00 WIB

¹⁶³Hasil wawancara dengan remaja, 5 November 2021 pukul 17.00 WIB

bersikap santun ketika berjalan seperti membungkukkan sedikit badan kearah depan untuk menunjukkan kesopanan, bersikap ramah ketika berpapasan di jalan, serta tidak mendongakkan kepala ketika melewati orang lain. hanya saja beberapa remaja mengakui bahwa mereka malu atau tidak percaya diri untuk bicara atau menyapa, jadi ketika melewati orang lain hanya diam dan menundukkan kepala saja.¹⁶⁴

3.) Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berpakaian sederhana?

Hasil wawancara dengan ibu Juwita selaku orangtua remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah menyatakan bahwa:

“ya dibiasakan pastinya pakai baju seragam sesuai hari sekolah, bergaya jangan berlebihan. Kalau rarin ini kan tomboy, jarang saya lihat bergaya nian, pakai bedak saja tidak, kalau penampilan dia sangat cuek tidak peduli. Biasa saja gayanya, seadanya. Saya juga sering mengingatkan kalau mau pakai barang yang mahal nanti ketika sudah kerja, kalau sekarang apa adanya dulu. Harus tahan dan sabar. Responnya juga alhamdulillah baik, tidak memaksa.”¹⁶⁵

Selanjutnya wawancara dengan Rarin remaja desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah Mengatakan Bahwa:

“sudah dibiasakan berpakaian sederhana. Ya saya kan orangnya tidak suka ribet, jadi tidak terlalu pilih-pilih dalam berpakaian. Yang penting rapi dan nyambung saja sudah cukup.”¹⁶⁶

Hasil wawancara dengan ibu Rina selaku kakak dari remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah menyatakan bahwa:

“ya dibiasakan dan dinasehati kalau hidup kita harus sesuai kemampuan, jangan memaksa kehendak. Misal ada uang tabungan, jangan beli barang-barang yang tidak penting. Seperti kemarin sibuk mau jilbab yang merk itu yang mahal, saya nasehati itukan

¹⁶⁴Hasil observasi di Desa Dusun Baru II pada 05 Oktober – 30 November 2021.

¹⁶⁵Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 6 November 2021 pukul 19.30 WIB

¹⁶⁶Hasil wawancara dengan remaja, 6 November 2021 pukul 19.30 WIB

mahal kalau yang biasa bisa dapat dua. Nah kalau sudah dinasehati ia diam saja.”¹⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan Retno remaja desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah Mengatakan Bahwa:

“ya biasa saja, tidak terlalu ikut gaya sekarang, begaya semampunya saja. Kalau mau barang yang rada mahal juga tidak bisa, karena tahu kondisi orangtua. Tidak berani.”¹⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di desa Dusun Baru II Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa beberapa orangtua telah mendidik anak mereka untuk bersikap sederhana. Wawancara menunjukkan kalau orangtua sudah mendidik anak untuk bergaya sesuai umur, tidak berlebihan, memakai barang-barang secukupnya, serta mendidik anak untuk tidak pilih-pilih makanan. Para remaja juga tidak berani melawan atau memaksa untuk membeli sesuatu, karena takut dimarahi oleh orangtua mereka.¹⁶⁹

2. Faktor Pendukung Dan Kendalanya Dalam Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah.

a.) Faktor pendukung Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah.

Pembentukan karakter remaja melalui pendidikan islam dalam keluarga dipengaruhi juga oleh beberapa faktor pendukung dan faktor kendalanya. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung hal agar

¹⁶⁷Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 4 November 2021 pukul 16.00 WIB

¹⁶⁸Hasil wawancara dengan remaja, 4 November 2021 pukul 16.00 WIB

¹⁶⁹Hasil observasi di Desa Dusun Baru II pada 05 Oktober – 30 November 2021.

remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah dalam menentukan karakter remaja, peneliti melakukan wawancara terhadap orangtua remaja serta perangkat desa yang berwenang. Hasil wawancara orangtua remaja yang pertama yaitu wawancara dengan Jumadi mengatakan bahwa:

“faktor yang sangat mendukung agar kami orangtua dapat mendidik anak membentuk karakter toleransi dan bertanggung jawab yaitu mengingat fungsi saya sebagai orangtua serta menjalankan kewajiban saya sebagai pemimpin untuk mendidik anak menjadi anak yang solehah, yang dapat menjadi tabungan orangtua di akhirat nanti.”¹⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rosida selaku orangtua remaja mengungkapkan bahwa:

“faktor yang mendukung agar kami orangtua dapat membentuk karakter toleransi dan bertanggungjawab karena melihat anak yang juga mau diatur dan dididik, tidak melawan juga sehingga memunculkan semangat untuk membentuk anak menjadi solehah serta memiliki akhlak mulia. Hal itu juga bersifat dari kebiasaan yang sudah ada dari dulu juga.”¹⁷¹

Wawancara dengan bapak Anggi syaputra S.IK selaku kades desa Dusun Baru II, beliau mengatakan bahwa:

“faktor yang mendukung membentuk karakter remaja itu dari dalam keluarga terutama orangtua. Orangtua berkewajiban untuk mendidik, membiasakan, dan membentuk karakter anak sehingga memiliki akhlak mulia. Kami sebagai perangkat serta masyarakat lingkungan desa Dusun Baru II tidak terlalu banyak memberi dukungan, hanya sebatas apabila melihat anak desa ini berbuat nakal, berbuat yang melanggar aturan, itu biasanya ditegur. Karena yang paling tahu itu kan orangtua mereka.”¹⁷²

¹⁷⁰Hasil wawancara dengan orangtua Remaja, 4 November pukul 10.00 WIB

¹⁷¹Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November 2021 pukul 15.30 WIB

¹⁷²Hasil wawancara dengan kepala desa Dusun Baru II, 27 Oktober 2021 pukul 13.00

b.) Faktor kendala Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah.

Supaya mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala para orangtua dalam membentuk karakter remaja, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orangtua remaja di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah yaitu dengan ibu Juwita bahwasanya dia mengatakan:

“faktor yang menjadi penghambat itu ya karena masa remaja saat ini kan masih labil dan melonjaknya emosi, perkembangan jiwa nya itu masih ditahap awal, jadi harus hati-hati bicara takut nanti merusak mental anak sehingga berdampak pada kepribadian anak, kurangnya waktu untuk membangun komunikasi dengan anak karena sekolah yang jauh membuat anak sibuk. Ada juga pengaruh dari lingkungan luar rumah, pengaruh dari sekolah, sehingga orangtua juga ekstra mengawasi tingkah laku anak supaya tidak melenceng.”¹⁷³

Selanjutnya wawancara dengan ibu Titin selaku orangtua remaja mengungkapkan bahwa:

“faktor penghambat ya karena saya sendiri sibuk berkeburu, tidak ada waktu untuk selalu mengawasi anak, juga pengaruh dari teman-teman sekitarnya.”¹⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di desa Dusun Baru II Kabupaten Bengkulu Tengah terhadap pembentukan karakter remaja di desa dusun baru II Bengkulu Tengah banyak sekali faktor pendukung serta faktor penghambat yang dihadapi para orangtua dalam membentuk karakter anak remaja. Kurangnya waktu serta banyaknya kesibukan orangtua sehingga anak remaja sering luput dari pengawasan orangtua, serta faktor perkembangan diri anak salah satunya

¹⁷³ Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 6 November 2021 pukul 19.30 WIB

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan orangtua remaja, 5 November 2021 pukul 20.00 WIB

rasa malas, emosi, dan perasaan anak yang belum stabil dan faktor lingkungan yang sekitar termasuk teman sebaya.

Lingkungan serta metode orangtua yang belum maksimal membuat anak remaja mudah terpengaruh oleh lingkungannya, serta belum adanya pendirian sehingga sering ikut-ikutan tren dan teman sebaya yang ia pikir keren. Selain itu juga pengaruh yang cukup besar dari dampak sosial media serta game online menjadikan remaja lalai dan kecanduan membuat remaja lalai melaksanakan shalat, mbelajar mengaji serta mengerjakan tanggung jawab mereka dirumah.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisa yang peneliti pilih yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dengan objek penelitian maupun pihak yang terkait. Hasil temuan akan dikoorperasikan dengan teori-teori yang ada pada bab II sehingga akan terlihat sebuah kebenaran teori yang telah ada tentang pembentukan karakter remaja melalui pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah. Data yang telah diperoleh akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil analisa penelitian sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter toleransi dan bertanggung jawab pada remaja melalui pendidikan Islam Dalam keluarga di desa dusun Baru II bengkulu Tengah.

a) Pembentukan karakter toleransi

Pembentukan Karakter toleransi pada remaja yang dilakukan orangtua sudah dilaksanakan dengan baik terbukti dari pengamatan serta wawancara yang dilakukan dengan beberapa remaja dan pihak terkait lainnya menunjukkan sikap toleransi remaja sudah lumayan baik, mulai dari sikap terhadap perbedaan suku, sikap terhadap tamu, dan cara perlakuan terhadap orang lain serta sikap terhadap perbedaan gender sudah mulai tahu batasan, hanya saja masih ada ditemukan beberapa remaja yang bergaul melewati batas dengan lawan jenis. Menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia karakter toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹⁷⁵

Karakter toleransi adalah karakter yang dapat membangun kualitas dalam diri anak dalam menghargai perbedaan diri dengan orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain dalam suku, gender, penampilan budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual.¹⁷⁶ Budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun adalah bentuk nilai-nilai karakter yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, sebab menyebarkan dan membiasakan salam yang disertai senyum

¹⁷⁵Mardiah Baginda, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter.....*H.8

¹⁷⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam.....*H.59

menanamkan rasa hormat yang perlu ditanamkan dalam diri.¹⁷⁷ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 10 bahwa pentingnya saling menghormati.¹⁷⁸

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Pendidikan dalam keluarga tidak cukup sebatas upaya mencegah munculnya hal buruk dari dalam diri, namun harus dimunculkan secara seimbang di dalam keluarga sehingga pendidikan moral sangat penting untuk membiasakan hal yang baik dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya. Perbuatan manusia tidak hanya diatur oleh faktor hukum, namun dipengaruhi juga faktor etika dan moral seperti ajaran untuk berbuat baik kepada tetangga, lebih bercorak ajaran moral daripada hukum karena moral lebih membangun kesadaran dalam bertindak.¹⁷⁹

b) Pembentukan Karakter Bertanggung jawab

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orangtua remaja dan pengamatan terhadap kegiatan bertanggung jawab remaja, peneliti menyimpulkan bahwa karakter bertanggung jawab pada remaja sudah mulai terbentuk walaupun masih ada beberapa remaja yang masih melanggar dan belum sepenuhnya memenuhi karakter bertanggung jawab dalam

¹⁷⁷Alfauzan Amin Dkk, *Implementasi Pendidikan Agama Islam...H.93*

¹⁷⁸Alimni Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris, *Pengaruh Fullday School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultura, Vol.3 No.1 2021.h.5

¹⁷⁹Alfauzan Amin, *Sinegritas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal At-Ta'lim, Vol.16, No.1 Januari 2017.h.112

dirinya. Dari hasil wawancara peneliti terhadap orangtua remaja, dalam upaya membentuk karakter bertanggung jawab, para orangtua memberikan tugas dan pekerjaan rumah dimulai dari kegiatan rumah yang ringan kepada remaja dalam rangka membangun rasa tanggung jawab dalam diri remaja. Beberapa remaja mengakui mengerjakan tugas yang diberikan walaupun sesekali tidak dilakukan karena sibuk main hp dan kegiatan lainnya sehingga menjadi lalai.

Rasa tanggung jawab berasal dari hati dan kemauan sendiri untuk menunaikan suatu hal yang dirasa adalah kewajiban.¹⁸⁰ Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸¹

Maka dari itulah, sikap tanggung jawab harus dididik dan dibentuk sejak perkembangan usia remaja awal, supaya kelak remaja dapat mengerti dan memahami bahwa setiap perbuatan dan perilaku anak selalu ada konsekuensinya, baik perbuatan keagamaan maupun sosial. Contoh pembiasaan sesuai nilai karakter yang dapat diajarkan kepada anak seperti membiasakan mengucapkan salam tatkala memasuki rumah, membiasakan hidup bersih, membiasakan hidup disiplin, membiasakan berpamitan dan mencium tangan orang tua tatkala hendak bepergian.¹⁸² Pembiasaan pada anak tersebut mempunyai tujuan utama ketika anak tumbuh dan berkembang menuju proses

¹⁸⁰Desi Ratnasari, *Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab...h.5*

¹⁸¹Ratri Ayu, *Peningkatan Karakter Tanggungjawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping*, Universitas Muria Kudus, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol.2 No.1, Januari 2016.h.98

¹⁸²Dicky Setriadi, *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*, Universitas Islam Nahdatul Jepara, Jurnal Tarbawi, Vol.14. No.2, Juli – Desember 2017.h.143

pendewasaan, maka si anak akan terbiasa mengerjakan ajaran kebaikan tanpa merasa berat untuk melaksanakannya.

c) Pendidikan Islam Dalam keluarga pada aspek Akhlak berdasarkan surah Al-Lukman ayat 18-19.

Pengamalan akhlak remaja berdasarkan surah Al-Lukman ayat 18-19 khususnya terhadap orang tua dinilai sudah cukup bagus. terbukti menurut pengamatan dan wawancara dengan beberapa remaja maupun dengan pihak yang terkait yaitu orang tua remaja, peneliti lakukan selama melakukan penelitian sikap yang ditunjukkan oleh para remaja di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah juga sangatlah sopan dan santun. Baik tutur katanya ataupun sikap terhadap orang tua itu baik. Pendidikan akhlak pada surat Luqman dapat dilihat pada ayat ke 17, 18, dan 19. Allah SWT. memerintahkan agar seorang anak harus bersyukur kepada Allah yang telah memberikan segala nikmat-Nya dan bersyukur (berterima kasih) kepada orang tua yang menjadi sebab kehadirannya di dunia ini. Inti dari pendidikan akhlak pada ayat ini adalah agar anak berlaku sopan santun, bertutur kata yang lemah lembut, bergaul dengan penuh kasih sayang, mentaati segala perintahnya selagi perintah mereka tidak menyuruh pada perbuatan yang melanggar agama.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan akhlak mulia yang berguna bagi kehidupannya serta membahagiakan anak hidup di dunia dan di akhirat.¹⁸³ Pada usia menginjak

¹⁸³Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.64.

remaja, yang berkembang pada peserta didik adalah kemampuan berfikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan objek yang konkrit atau bahkan objek yang visual.¹⁸⁴ Sebab itu Seorang muslim percaya bahwa adanya hak kedua orang tua terhadap dirinya serta kewajiban berbakti dan berbuat baik terhadap keduanya. Tidak hanya karena mereka berdua menjadi sebab keberadaannya atau karena mereka telah memberi perlakuan yang baik terhadap mereka dan memenuhi kebutuhannya, akan tetapi memang karena Allah SWT. telah menetapkan kewajiban seorang anak untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya.¹⁸⁵

Sebagai nilai keagamaan islam akhlak menjadi nilai yang paling menonjol dan penting untuk diamankan. Dalam mendidik anak-anaknya para orang tua secara naluri sebagai manusia mengerti bahwa dalam mendidik anak tidak hanya memberikan pendidikan yang bersifat memberikan ilmu, tetapi juga pendidikan untuk menata dirinya, mengarahkan perilaku dan sifatnya menjadi manusia yang memahami nilai dan norma sehingga diharapkan ketika anak-anak tersebut dewasa ia dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan patuh terhadap norma yang berlaku.¹⁸⁶ Hal ini menandakan bahwa akhlak sangatlah penting di miliki seseorang dalam kesehariannya. Karena akhlak seseorang terlihat dari bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain.

¹⁸⁴Alfauzan Amin, *Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Madaniah Vol.21, No.2 Desember 2017.H.160

¹⁸⁵Abu Bakar Jabir Al-Jazai'ri. *Minhajul Muslim*, Cet.6, Jakarta, Darul Haq. 2011, h. 217

¹⁸⁶Ageng Aryyandhika W, *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Untuk Membentuk Kepribadian Remaja Yang Dewasa Dalam Berfikir Dan Berperilaku*, Universitas Sebelas Maret, Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial, h.12

2. Faktor Pendukung Dan Kendalanya Dalam Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah.

a) Faktor pendukung Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah.

Faktor pendukung yang membuat orangtua bersemangat membentuk karakter anak remaja karena mereka meyakini bahwa anak yang soleh dan solehah akan menjadi kunci surga mereka diakhirat kelak, kesadaran bahwa orangtua adalah pemimpin dalam keluarga dan tempat ilmu utama bagi anak mereka sehingga dapat membentuk anak yang berakhlak mulia. Faktor pendukung lain yaitu faktor yang muncul secara internal, yaitu muncul dalam diri anak remaja sehingga mendorong kemauan dalam diri untuk merubah perilaku dan menguatkan karakter toleransi dan bertanggung jawab.¹⁸⁷

Keluarga juga merupakan sumber yang banyak memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor yang penting dalam pembinaan mental remaja, Sebelum seseorang anak berintegrasi dengan lingkungan masyarakat, terlebih dahulu menerima pengalaman-pengalaman dari keluarga dirumah, terutama dari ibu dan kemudian ayah dan kerabatnya. Begitu juga faktor yang mendukung berasal dari eksternal, seperti lingkungan masyarakat dan sekolah. Dari kedua lingkungan tersebut, para remaja yang masih dalam tahap perkembangan menyerap dan menerima beragam corak

¹⁸⁷Falah, "Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung jawab Anak SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang". h.35-36

pendidikan dan pengalaman seperti pengetahuan, pembentukan kebiasaan, minat dan sikap, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

b) Faktor kendala Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di desa Dusun Baru II Kabupaten Bengkulu Tengah terhadap pembentukan karakter remaja didesa dusun baru II Bengkulu Tengah banyak sekali faktor pendukung serta faktor penghambat yang dihadapi para orangtua dalam membentuk karakter anak remaja. Dari hasil wawancara, faktor penghambat berasal dari faktor internal yang berasal dari diri anak itu sendiri serta faktor eksternal, yaitu pendidikan dan lingkungan.¹⁸⁸ Kurangnya waktu serta banyaknya kesibukan orangtua sehingga sanak remaja sering luput dari pengawasan orangtua. Pengaruh faktor internal dalam diri remaja, serta perkembangan diri anak salah satunya rasa malas, emosi, dan perasaan anak yang belum stabil dan faktor lingkungan yang sekitar termasuk teman sebaya.

Kenakalan remaja terbentuk perlahan-lahan ketika anak senantiasa melakukan perilaku amoral pada masa kecil, serta adanya perilaku yang berhubungan erat antara remaja dan lingkungan rumah.¹⁸⁹ Lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya proses pergaulan dimana di dalamnya akan terjadi proses saling mempengaruhi satu individu dengan individu lainnya. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik

¹⁸⁸ Alpina oktapina, *Peran Guru Agama Islam Sebagai ...*h.43

¹⁸⁹Sinta yudisia, *Mendidik Anak Dengan Cinta...* h.127

karakter remaja.¹⁹⁰ Dengan lingkungan yang sekarang serta metode orangtua yang belum maksimal membuat anak remaja mudah terpengaruh oleh lingkungannya, serta belum adanya pendirian sehingga sering ikut-ikutan tren dan teman sebaya yang ia pikir keren. Kesalahan pengasuhan seperti orangtua yang kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang pada anak secara verbal maupun fisik, kesibukan orangtua dalam bekerja, orangtua yang bersikap kasar secara verbal, dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi anak sehingga dapat menghambat proses pembentukan karakter pada anak.¹⁹¹ Selain itu juga pengaruh yang cukup besar dari dampak sosial media serta game online menjadikan remaja lalai dan kecanduan membuat remaja lalai melaksanakan shalat, belajar mengaji serta mengerjakan tanggung jawab mereka dirumah. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya.¹⁹² Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul.

¹⁹⁰Muhammad Sarbini, Unan Wahidin, *Pendidikan Rabbani Untuk Penguatan Karakter Remaja*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.09.No.01, STAI AL Hidayah Bogor, Februari 2020.h.158

¹⁹¹Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Lembaga Peningkatan Profesi Guru, Jurnal Pendidikan Islam Vol.8, No.2 Agustus 2013.h.341.

¹⁹²Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwanti, Meylani Budiarti, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*, Jurnal UNPAD Prosiding Riset Dan PKM, Vol.3 No.1 2016.h.49

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembentukan karakter remaja melalui pendidikan Islam Dalam keluarga Dusun baru II Bengkulu Tengah bahwa orang tua merupakan kepala keluarga yang wajib dalam membimbing anak-anaknya. Orang tua adalah ibu, bapa, lawan anak kepala kaum keluarga. Tugas orang tua adalah menjaga, merawat, memelihara mendidik anak: membimbing Kepribadian adalah tingkah laku atau akhlak seseorang dalam berperilaku, selanjutnya keadaan kepribadian remaja di desa Dusun Baru II adalah baik, namun ada beberapa yang kurang baik, dan perlu dibina dan diwasi oleh orangtua.
2. . Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter remaja melalui pendidikan Islam dalam Keluarga di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah. Faktor pendukung yaitu faktor dari dalam diri remaja, kemauan dalam mendorong dirinya untuk mengamalkan nilai keagamaan itu sendiri. Kemudian faktor dari luar diri remaja seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, masyarakat termasuk juga pergaulannya dengan teman sebaya dan sekolah tempat dia menempuh pendidikan. Faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa dusun baru II Bengkulu Tengah faktor kurangnya kesadaran pada diri remaja, masalah waktu dan rasa malas. Kemudian sama halnya dengan faktor pendukung faktor dari keluarga dan

sekolah sekaligus lingkungan masyarakat setempat termasuk didalamnya pergaulan dengan teman sesama remaja.

B. Saran-saran

Berdasarkan hkesimpulan diatas, dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orangtua selain pendidik juga sebagai penanggung jawab oleh karena itu orang tua dituntut menjadi uswatun hasannah bagi para remaja baik berkenaan dengan ibadah, akhlak dll.
2. Bagi sekolah merupakan patner keluarga dalam mendidik selain memeberikan ilmu pengetahuan, keterampilan harus juga mendidik anak beragama. Agar menjadi remaja-remaja yang berakhlak baik perbuatan maupun tutur katanya
3. Masyarakat di harapkan menjadi masyarakat yang memiliki peradaban yang baik terutama tingkah lakunya agar dapat memberikan contoh kepada pemuda-pemuda sebagai generasi penerus selanjutnya dan agar selalu mendukung untuk belajar dan beraktifitas yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur, 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Alimni Alimni, Amin Alfauzan, Faaris Muhammad, Vol.3 No.1 2021. *Pengaruh Fullday School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultura.
- Amin, Alfauzan, Vol.21, No.2. *Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinetik Dan Isyarat Analogi Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Madaniah
- Amin, Alfauzan dkk, Januari 2018. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, At-Ta'lim, Vol. 17, No. 1
- Amin, Alfauzan dkk, Jurnal Vol.1, No.1 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) IJSSE: Indonesian Journal Of Social Science Education*
- Amin, Alfauzan, Vol.16, No.1 Januari 2017. *Sinegritas Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal At-Ta'lim
- Aprilia, Rizki Dkk, *Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja*, Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran, JNC Vol.3 Jurnal Issue 1 Februari 2020
- Ardiyansah, Wibi, *Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Remaja Di Desa Madang Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas*, Skripsi IAIN Bengkulu, 2019.
- Aryyandhika, W Ageng, *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Untuk Membentuk Kepribadian Remaja Yang Dewasa Dalam Berfikir Dan Berperilaku*, Universitas Sebelas Maret, Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial
- Assegaf, Rachman, 2013. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharoh Keilmuan tokoh klasik sampai modern*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ayu, Ratri, Vol.2 No.1, Januari 2016. *Peningkatan Karakter Tanggungjawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping*, Universitas Muria Kudus, Jurnal Konseling GUSJIGANG
- B Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak(Child Development Sixth Edition)*, Mcgraw-Hill,Inc : Di Layout Penerbit Erlangga
- Baginda, Mardiah, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jurnal Media Neliti.

- Choli, Ifham, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 511-Article Text-269-1-10-20191106.
- Darajat, Zakiah, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Desforges, Charles, *The Impact of Parental Involvement, Parental Support and Family Education on Pupil Achievements and Adjustment: A Literature Review*, Research education an skills, diakses pada hari senin, 15 Februari 2021
- Dewitt, Ball Jr Vernon, *A Character Education Program Taught To Parents And Its Effects On Perceived Parent-Child Relationship And Academic Performance*, A Dissertation Presented In Partial Fulfillment Of The Requirements For The Degree Doctor Of Education, Liberty University, Lynchburg, VA 2017.
- Ebrihiam, Freeks Fazel, *The Influence Of Role-Players On The Character-Development And Character Building South African College Student*, Unit For Reformed Theology And Development Of South African Society, Faculty Of Theology, North-West University, Potchefstroom Campus, South Africa, South African Journal Of Education, Volume 35, Number 3, August 2015.
- J. Moleong, Lexy, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.I Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin, 2016. *Psikologi Agama; Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Jannah, Miftahul, *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Jurnal Psikoislamedia Volume 1, Nomor 1, April 2016.
- Jito, Subianto, Vol.8, No.2 Agustus 2013. *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Lembaga Peningkatan Profesi Guru, Jurnal Pendidikan Islam
- Kartikowati, Endang, Zubaedi M.Ag, 2020. *Pola Pembelajaran 9 Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, Jakarta: Prenamedia Group,
- Maryam, Mujiat Siti, *Peran Agama Islam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja*, Al-Tarbawi Al-Hadistoh, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No.1 Juni 2018.
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah
- Ramayulis, 2018. *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

- Ratnasari, Desi, Jurnal 2017. *Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas Iv/Sd Negeri 13/1 Muara Bulian*, Artikel Ilmiah, FKIP Univeristas Jambi,
- Sarbini, Muhammad, Wahidin Unan, Vol.09.No.01. *Pendidikan Rabbani Untuk Penguatan Karakter Remaja*, Jurnal Pendidikan Islam, STAI AL Hidayah Bogor
- Suahada, Idad, 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Anfal)*, Bandung: Rosda Karya.
- Sugiono, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sukiman dkk, 2016. *Serial Pendidikan Orangtua: Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suriadi, Dkk, 2019. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No. 01
- Suryana, Adnin, 2019. *Pendidikan Islam Di Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Desa Air Putih Kali Bandung*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.
- Susanto, 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Tendri, Paradipa Andi, *Karakter Disiplin, Penghargaan, Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Sains Psikologi, Jilid 7, Nomor 1, Maret 2018
- Wilga, Secsio Ratsja Putri, Vol.3 No.1 2016. Nunung Nurwanti, Meylani Budiarti, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*, Jurnal UNPAD Prosiding Riset Dan PKM
- Yuliati, Qiqi, Rusdiana, 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Zarkasih, Putro Khamim, 2017. *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 17, No.1, FTIK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 894 /In.11/F.II/PP.009/11/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP : 197011052002121002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dayun Riadi, M.Ag
NIP : 197207072006041002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Desi Anggeraini
NIM : 1711210019
Judul : Kontribusi Organisasi Ikaro (Ikatan Rohis) Bengkulu Tengah dalam Pembentukan Karakter pada Remaja di Desa Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : November 2020

Dekan,



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

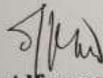
Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan Pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang di tulis oleh :

Nama : Desi Anggeraini
NIM : 1711210019
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

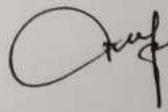
Proposal skripsi yang berjudul: "Kontribusi Organisasi IKARO (Ikatan Rohis) Bengkulu Tengah dalam pembentukan Karakter pada Remaja di desa Karang Tinggi Bengkulu Tengah", disarankan untuk direvisi.

Kemudian direvisi dengan judul baru: "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga Di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah".

Pembimbing I


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Bengkulu, 3 Mei 2021
Pembimbing II


Dayun Riyadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DESI ANGERAWI Pembimbing I/II : DAYON RIYADI, M.Ag
 NIM : 191210019 Judul Skripsi : Koordinasi Organisasi IKARO
 Jurusan : PAI TABRIYAH (IKATAN ROHIS) BENGKULU Tengah Dalam
 Prodi : PAI Pembentukan karakter pada Remaja di Desa
 Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jumat, 20 november 2020		Kuti Pedoman Skripsi/ Protosal IAIN Bengkulu	
2	Senin, 21 Desember 2020		- Perbaiki latar belakang sesuai dg kaidah organisasi IKARO yang ada dibidang - deskripsi: karakter remaja stelahun terakhir. - lakukan pra-riset di mtk mtki IKARO. - Sehitikan balasan masalah dg teori yang relevan Kohes. - perubahkan judul	
3	Rabu, 27 Januari 2021	menentukan latar belakang (judul normi) (serta judul)	- buat latar belakang - cari permasalahan di desa.	
4	Senin, 5 APRIL 2021	- tambahkan teori yang berkaitan dg pembentukan karakter menurut ahli	- tambahkan teori di BAB II secara spesifik	

Bengkulu, 27 April 2021
 Pembimbing I/II

DAYON RIYADI, M.Ag
 NIP. 197207072006041002

Mengetahui

 Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 198903081996031005
 KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DESI ANGGERAIM Pembimbing I/II : Dayun Riyadi, M.Ag
 NIM : 1711210019 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Remaja
 Jurusan : TARBİYAH Melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa
 Prodi : PAI Dusun Bera I Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	Jumat, 9 April 2021	- Kisi-kisi wawancara - Batasan masalah	- tentukan indikator & sub indikator - Perbaiki btsan masalah sesuai dg hasil penelitian Islam.	
6.	Selasa, 27 April 2021	proposal	Keuntungan ke pembimbing I	

Bengkulu, 28 April 2021
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Dayun Riyadi, M.Ag
 NIP. 197207072006091002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: DESI ANGGERANI Pembimbing I/II : Dayen Riyadi, M.Ag
 : 1911210019 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter remaja
 : TARBIYAH melalui Pendidikan Islam Dalam keluarga di:
 : PAJ Desa Dusun Baru D Bengkulu Tengah

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 31 Oktober 2021	Pedoman wawancara	- buat pedoman sesuai teori kitab 2. - Perkuat rumusan masalah. - tambahkan teori & indikator wawancara.	
Senin, 8 November 2021	Bab I - III	Silahkan dilampirkan ke pembimbing I.	
Senin, 20 Desember 2021	BAB IV - V	- Perbaiki BAB IV 1. tambahkan teori dokumentasi (perkuat hasil wawancara). 2. Sesuaikan dengan rumusan masalah. (diurutkan). 3. Perkuat faktor kendala di Bab IV	

Bengkulu, 20 Desember 2021
 Pembimbing I/II

Dayen Riyadi, M.Ag
 NIP. 197207072006041002

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

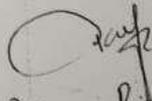
Nama : DESI ANGGERA (M) Pembimbing I/II : Dayun Ridi M.Ag
 NIM : 17121009 Judul Skripsi : Peran dan Karakter Rencan
 Jurusan : TARBIYAH melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga di desa
 Prodi : PAI Dusun Baru II Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	3-1-2022	BAB IV - V	dilanjutkan ke pembimbing I	

Bengkulu, Januari 2022
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan


 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005


 Dayun Ridi, M.Ag
 NIP. 197207072006041002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

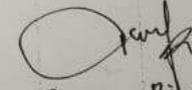
Nama : DESI ANWELFAINI Pembimbing I/II : Dayun Riyadi, M.Ag
 NIM : 191010019 Judul Skripsi : Pembentukan karakter keluarga
 Jurusan : TARBIYAH melalui Pendidikan Islam dalam keluarga di desa
 Prodi : PAI Dusun Baru II Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	27 Agustus 2021	Pedoman wawancara (BAB I - BAB II)	<ul style="list-style-type: none"> - Buat pedoman pertanyaan lebih spesifik. - Sesuaikan pertanyaan dg teori di bab 2. - Perbaiki struktur bahasa pedoman wawancara. - Perbaiki teori di bab 2 hal. 17. 	

Bengkulu, ~~27~~ 20 Desember 2021
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan

Drs. Subaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196031005


Dayun Riyadi, M.Ag
NIP. 197207072606041002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DESI ANGEPRANI
 NIM : 1711210019
 Jurusan : FTT
 Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Dr. Alfarhan Amin M.Ag
 Judul Skripsi : Pembentukan karakter perempuan melalui Pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Abun Batu D Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	24/12/2021	BAB IV - V ① Temua penelitian - Contoh foot not hasil wawancara, observasi dan dokumen. ② Pembahasan Contoh hasil dan dibahas dg mercontumkan teori foot not teori → Referensi → Artikel 10-15 Artikel dan jurnal tahun Ya.		
2	10/1/22	BAB IV - V	See minutes 1.	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Dr. Alfarhan Amin M.Ag
 NIP. 1970110520021210002

Mengetahui

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

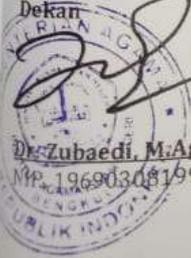
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Desi Anggraini Pembimbing I/II : Dr. Al Fauzan Amin, M. Ag
 NIM : 171210019 Judul Skripsi : Pendidikan Islam di keluarga
 Jurusan : TARBİYAH Dalam pembentukan karakter remaja Desa
 Prodi : PAI Dusun Baru D. Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2.	Senin, 8 Februari 2021	- Menghadap untuk ganti judul	- mensejajarkan bersama dengan DOV bab 3. - Paduan ww - " " 06 - " " DOE	g g
3.	17/11/2021	proposal → see seminar.		g
3.	17/11/2021	Bimbingan pedoman wawancara.	- Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi faktor-faktor pedoman. - tentukan sample sesuai dengan parameter yang ingin di teliti. - Perbaiki rumusan masalah	g

Bengkulu, 09 April 2021
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan


 Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005


 Dr. Al Fauzan Amin, M. Ag
 NIP. 197011052002121002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DESI ANGGERANI Pembimbing I/II : Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
 NIM : 1792 (008) Judul Skripsi : Kontribusi Organisasi Ikatan (Ikatan
 Jurusan : TARBİYAH & TADRIS Rehisi) Bengkulu Tengah dalam Pembentukan karakter
 Prodi : PAI Pada Remaja di Desa Kotam Tanggi Kabupaten
Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 23 November 2020	proposal	<p>revisi</p> <p>1. revisi</p> <p>II. Format</p> <p>III. Identifikasi kerangka</p> <p>IV. solusi</p> <p>V. literatur review</p>	
2.	8/1/2021	proposal	<p>revisi</p> <p>ada saran yg belum</p> <p>diikuti dg (cemas)</p>	

- Referensi literatur berbahasa Inggris/jurnal internasional.
- judul tgl & ci for.
- margin 4 cm, 4 cm, 3 cm, 3 cm.
- bibliografi tata letak dan sumbernya

Bengkulu, 09 April 2021
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaidi M.Ag, M.Pd
 NIP. 19603081996031005

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
 NIP. 197011052002121002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website; www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2586 / In.11/F.II/TL.00/08/2021
Pengiriman : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Agustus 2021

Kepada Yth,
Kepala Desa Dusun Baru II Kec. Karang Tinggi
Di –
Kabupaten Kepahiang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pembentukan Karakter Remaja melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah**"

Nama : Desi Anggeraini
NIM : 1711210019
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Desa Dusun Baru II Kec. Karang Tinggi
Waktu Penelitian : 11 Agustus s/d 08 September 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Subaedi





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
DESA DUSUN BARU II
KECAMATAN KARANG TINGGI
Jln. Raya Bengkulu – Kepahiang KM 26 Kode Pos 38382

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Syaputra, S.I.K
Jabatan : Kepala Desa Dusun Baru II, Kec. Karang Tinggi, Kab.
Bengkulu Tengah.

Menyatakan bersedia Menerima :

Nama : Desi Anggeraini
Nim : 1711216019
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Tadris/PAI

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di desa Dusun Baru II sebagai syarat penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dusun Baru II, Agustus 2021

Kepala Desa

Kepala Desa
Dusun Baru II
Anggi Syaputra, S.I.K



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
DESA DUSUN BARU II
KECAMATAN KARANG TINGGI
Jln. Raya Bengkulu - Kepahiang KM 26 Kode Pos 38382

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Syaputra, S.I.K
Jabatan : Kepala Desa Dusun Baru II, Kec. Karang Tinggi, Kab.
Bengkulu Tengah.

Menyatakan bersedia Menerima :

Nama : Desi Anggeraini
Nim : 1711210019
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Tadris/PAI

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian di desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah sejak tanggal 08 Agustus 2021 sampai tanggal 20 November 2021. Guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga didesa Dusun Baru II Bengkulu Tengah".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dusun Baru II, November 2021

Kepala Desa


Anggi Syaputra, S.I.K



DAFTAR HADIR
 LUNJAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	BESI ANGERAINI	Pembentukan Karakter Raja-raja Melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah		1. Dr. Alfauzan Amir, M.I 2. Dugun Riyadi, M.Ag

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Nurlaili, S.Ag. M.Pd	197507022000032002	
2.	Sampuden, S.Ag. M.Si	196802051997031002	

SARAN-SARAN

- Penyeminar I:
 - Perbaiki kata pengantar.
 - tentukan pendidikan Islam begini mana yang akan diambil.
 - Perbaiki buku halaman 17.
- Penyeminar II:
 - tentukan indikator wawancara yang tepat (bagian pendidikan Islam dalam keluarga).
 - ambil responden dari sekian masyarakat/kepala desa.
 - responden -> ambil yang dirasa cukup layak (jawabannya bisa diteliti/jawab)
 - perbaiki Sperti
 - cet buku di halaman 17, perbaiki sesuai dg buku hadis yang asli.

NO	NAMA AUDIEN		TANDA TANGAN
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	
1.	DINDI AGASTA		
2.			
3.			

Bengkulu, Selasa, 11 Mei 2021
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
 Dr. Zubaidi, M.A., M.Pd
 NIP. 196903081996031005

- Tembusan:
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
 - ...
 - ...
 - ...
 - ...



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIVAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Desa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

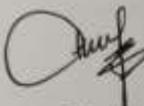
Nama : Desi Anggeraini
NIM : 1711210019
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga Di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan.

Pembimbing I


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Bengkulu, 3 Mei 2021
Pembimbing II


Dayun Rivadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Sdr/i Desi Anggeraini
NIM : 1711210019

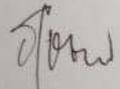
Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i :

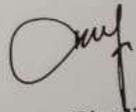
Nama : **Desi Anggeraini**
NIM : **1711210019**
Judul Proposal : **Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga di Desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Bengkulu, 7 Mei 2021
Pembimbing II


Dayun Riyadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Desi Anggeraini
NIM : 1711210019
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: "Pembentukan karakter remaja melalui Pendidikan Islam dalam keluarga di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah." ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu,, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, 10 Juni 2021

Penyeminar I

Nurlaili, S.Ag. M.Pd.

NIP. 197507022000032002

Penyeminar II

Saepudin, S.Ag. M.Si

NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Desi Anggeraini
NIM : 1711210019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Desi Anggeraini

NIM : 1711210019

Judul : Pembentukan karakter remaja melalui Pendidikan Islam dalam keluarga di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

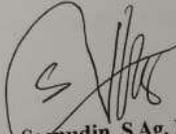
Bengkulu, 10 Juni 2021

Penyeminar II

Penyeminar I


Nurlaili, S.Ag. M.Pd.

NIP. 197507022000032002


Saepudin, S.Ag. M.Si

NIP. 196802051997031002

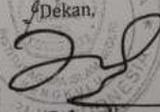
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Taden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Desi Anggeraini
 NIM : 1711210019
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
Kompetensi IAIN	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan membaca alqur'an Kemampuan menulis arab Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la) 	Dr. Kasmantoni, M.Si	85	
Kompetensi Jurusan/Prodi	<ol style="list-style-type: none"> Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan dan ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18). Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan 	Nurlia Latifah, M.Pd.Si	87	 16/11/2021
3 Kompetensi Keguruan	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran. 	Dr. Hj. Khairiah, M.Pd	88	
JUMLAH			260	9
RATA-RATA			86,7	7

Bengkulu,
 Dekan,

 Zubaedi

Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga di desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah, meliputi:

1. Mengamati lokasi Alamat atau lokasi desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah
2. Mengamati kegiatan dalam keluarga khususnya Pemahaman mereka terkait dengan Pendidikan Islam dalam keluarga
3. Mengamati interaksi orangtua dengan anak remaja mereka yang menjadi subjek penelitian, terdiri dari:
 - a) Interaksi orangtua dengan anak remaja dalam keluarga
 - b) Interaksi anak remaja dengan masyarakat atau teman sebaya

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis dokumentasi
1	Profil Desa
2	Kondisi Geografis Desa Dusun Baru II
3	Sosial Budaya Masyarakat Desa Dusun Baru II

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Nama peneliti: Desi Anggeraini

Jurusan/prodi: Tarbiyah/PAI

Tempat penelitian: desa Dusun Baru II Bengkulu Tengah

Variabel/sub variabel	Indikator	Sub Indikator
Pembentukan karakter remaja melalui Pendidikan Islam dalam keluarga	1. Karakter toleransi	<ol style="list-style-type: none">1. Mencontohkan dan menumbuhkan sikap toleransi.2. Menumbuhkan sikap apresiasi terhadap perbedaan.3. Menentang stereotip
	2. Karakter bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none">1. kepada Tuhan2. kepada diri sendiri3. kepada orangtua4. kepada masyarakat
	3. Pendidikan Islam dalam keluarga pada aspek akhlak berdasarkan surah Al-Luqman ayat 17-19.	<ol style="list-style-type: none">1. larangan memalingkan muka ketika berbicara dengan orang lain.2. Tidak sombong dan sederhana3. lembut dalam berbicara

Variabel	Indikator	Sub indikator	pertanyaan
Pembentukan karakter remaja melalui Pendidikan Islam dalam keluarga	1. Karakter toleransi	1. menumbuhkan sikap toleransi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak untuk memerangi prasangka negatif pada diri anak? 2. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada anak untuk bersikap toleran? 3. Bagaimana bapak ibu melatih anak dirumah untuk tidak bersikap diskriminasi?
		2. Menumbuhkan sikap apresiasi terhadap perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu menerima dan menghargai perbedaan? 2. Bagaimana bapak/ibu menanamkan sikap saling menghargai perbedaan dengan orang lain? 3. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam membantu anak melihat persamaan?
		3. Mengajarkan anak menentang sikap stereotip	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu menjelaskan dampak sikap stereotip? 2. Apakah bapak/ibu melakukan cek percakapan terhadap anak untuk menghentikan ucapan yang bermuatan stereotip? 3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada anak untuk menjauhi sikap stereotip?
	2. Karakter bertanggung jawab	1. Kepada Allah SWT.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk shalat 5 waktu? 2. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak agar rajin membaca Al-Qur'an? 3. Apakah bapak/ibu membiasakan anak perempuan untuk memakai hijab? 4. Bagaimana cara bapak/ibu

			membangun rasa syukur pada diri anak?
		2. Kepada Diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu memberikan pemahaman kepada anak untuk menjahui hal yang membahayakan diri sendiri? 2. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan diri? 3. Bagaimana bapak/ibu menanamkan sikap bertanggung jawab atas perkataan dan perbuatan?
		3. Kepada orangtua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan sikap anak agar menghormati orangtua? 2. Apakah bapak/ibu melatih anak menaati aturan yang ada dirumah? 3. Bagaimana bapak/ibu menumbuhkan sikap saling menyayangi dalam keluarga? 4. Apakah bapak/ibu mengajarkan pada anak untuk memelihara kenyamanan dalam keluarga?
		5. Kepada masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/iibu mengajarkan sikap gotong royong pada anak? 2. Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk ikut menjaga ketertiban di masyarakat? 3. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk ramah dan berbuat baik pada tetangga?

	<p>3. Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga</p>	<p>Pendidikan Islam dalam keluarga pada aspek akhlak berdasarkan surah Al-Luqman ayat 14-19.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu supaya anak belajar menghargai ketika berbincang dengan seseorang? 2. Bagaimana bapak/ibu mendidik pada anak untuk tidak bersikap angkuh ketika berjalan? 3. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk hidup secara sederhana? 4. Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk berbicara dengan suara yang lemah lembut?
--	--	--	---



Wawancara dengan vonia



Wawancara dengan winda



Wawancara dengan sodari meysa



Wawancara dengan sodari ayu



Wawancara saudari dengan Rarin



Wawancara dengan sodari Retno



Wawancara cengan saudari devi



Wawancara dengan bapak jumadi



Wawancara dengan ibu Titin



Wawancara dengan mbak Rina eka Saputri, S.pd



Wawancara dengan nenek Rosida



Wawancara dengan ibu Juwita



Wawancara dengan pak kades dusun baru II

cek skripsi

by Desi Anggeraini Pai Tahap 1

Submission date: 13-Jan-2022 11:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 1741170496

File name: BAB_1-5_1.docx (1.02M)

Word count: 17432

Character count: 109571

ek skripsi

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	6%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	farhansahlani.blogspot.com Internet Source	1%
8	docobook.com Internet Source	1%
9	repository.ump.ac.id Internet Source	1%

Bengkulu, 14 Januari 2022
Sudah dicek oleh diri

Induf
INTAN UTAMI, MA

10	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet Source	1%
11	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
13	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
14	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
16	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
17	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1%
18	adoc.tips Internet Source	<1%
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
20	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1%
21	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%

22	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
23	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
24	santrialjauhari.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
26	www.detik.com Internet Source	<1 %
27	Ira Rauf, Pairin Pairin, Faizah Binti Awad. "Pola Asuh Orang Tua di Desa Nggele terhadap Pembentukan Karakter Anak", Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar, 2020 Publication	<1 %
28	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
29	uia.e-journal.id Internet Source	<1 %
30	jurnal.unisa.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
32	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1 %

33 repo.uum.edu.my
Internet Source <1%

34 123doc.net
Internet Source <1%

35 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source <1%

36 tabloidlintaspena.com
Internet Source <1%

37 Chitra Fraghini. "Juvenile Delinquency dalam Bentuk Penyalahgunaan Narkoba", MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 2019
Publication <1%

38 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Student Paper <1%

39 repo.undiksha.ac.id
Internet Source <1%

40 Submitted to IAIN Bengkulu
Student Paper <1%

41 jurnal.fdk.uinsgd.ac.id
Internet Source <1%

42 download.garuda.kemdikbud.go.id
Internet Source <1%